PENERAPAN PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DALAM PEMBUATAN BATIK *ECOPRINT* UNTUK MENUMBUHKAN KREATIVITAS ANAK KELAS 3C MIN KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

NUR ZAHROTUL WAHIDAH

NIM: 2003096002

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Zahrotul Wahidah

NIM : 2003096002

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan skripsi yang berjudul:

PENERAPAN PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DALAM PEMBUATAN BATIK *ECOPRINT* UNTUK MENUMBUHKAN KREATIVITAS ANAK KELAS 3C MIN KOTA SEMARANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Juni 2024
Pembuat pernyataan,

Nur Zahrotul Wahidah
NIM: 2003096002

PENGESAHAN

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185
Telp. (024) 7601294, Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	:	**Penerapan Pembelajaran Demonstrasi Materi Pembuatan Batik *Ecoprint* untuk Menumbuhkan Kreativitas Anak Kelas 3C MIN Kota Semarang**
Penulis	:	Nur Zahrotul Wahidah
NIM	:	2003096002
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 11 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I
NIP. 198908222019031014

Sekretaris/Penguji II

Zuanita Adriyani, M.Pd.
NIP. 198611222023212024

Penguji III,

Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd
NIP. 197601302005012001

Penguji IV,

Dr. Ninit Alfianika, M.Pd.
NIP. 199003132020122008

Pembimbing

Arsan Shanie, M.Pd
NIP:199006262019031015

NOTA DINAS

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 10 Juni 2024

Kepada
Yth Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul : **Penerapan Pembelajaran Demonstrasi dalam Pembuatan Batik *Ecoprint* untuk Menumbuhkan Kreativitas Anak Kelas 3C MIN Kota Semarang**

Penulis : Nur Zahrotul Wahidah

NIM : 2003096002

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing

Arsan Shanie, M. Pd
NIP:199006262019031015

ABSTRAK

Judul : **Penerapan Pembelajaran Demonstrasi dalam Pembuatan Batik *Ecoprint* untuk Menumbuhkan Kreativitas Anak Kelas 3C MIN Kota Semarang**

Penulis : Nur Zahrotul Wahidah
NIM : 2003096002

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran demonstrasi dalam pembuatan batik *ecoprint* di kelas 3C MIN Kota Semarang. Penelitian ini bermaksud untuk menjawab rumusan masalah tentang 1) bagaimana penerapan pembelajaran demonstrasi dalam pembuatan *ecoprint* . 2) bagaimana strategi yang digunakan untuk menumbuhkan kreativitas dalam membuat batik anak kelas 3C MIN Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran demonstrasi dalam pembuatan batik *ecoprint* dengan teknik *pounding* untuk menumbuhkan kreativitas anak kelas 3C MIN Kota Semarang, anak tertarik pada kegiatan kreatif membuat batik *ecoprint*. Dari pembelajaran demonstrasi untuk melihat tingkat kreativitas yang dimiliki siswa, peneliti menggunakan strategi 4P, yaitu pribadi, pendorong, proses, dan produk. Dilihat dari kepribadian siswa, melalui kegiatan observasi dan wawancara yang peneliti lihat yaitu dari kelancaran, keluwesan, keaslian, dan keterincian produk yang diciptakan. Kedua yaitu guru juga perlu memberikan dorongan berupa motivasi. Ketiga yaitu proses, guru memberikan kebebasan pada siswa untuk berkreasi. Terakhir yaitu produk, produk kreatif adalah produk baru. Batik *ecoprint* ini merupakan hal baru yang dilakukan oleh anak kelas 3C.

Kata kunci : Kreativitas, Batik *Ecoprint*, Strategi 4P

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya yang telah diberikan. Selawat serta salam relalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis mampu menyalasikan skripsi yang berjudul "Penerapan pembelajaran Demonstrasi dalam Pembuatan Batik *Ecoprint* untuk Menumbuhkan Kreativitas Anak Kelas 3C MIN Kota Semarang". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak dapat dipisahkan dari dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan anugrah, Kesehatan, dan kemudahan bagi penulis dalam penyusunan skripsi
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negari Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh Pendidikan di Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan
3. Ketua jurusan dan sekretaris jurusan, atas masukan dan arahannya dalam pemyususnan judul skripsi.

4. Dosen wali Ibu Dra. Ani Hidayati, M.Pd. atas bimbingan, dukungan, dan motivasi yang diberikan.
5. Dosen pembimbing Bapak Arsan Shanie, M.pd. yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mengajarkan, membimbing dan memberikan motivasi selama perkuliahan.
7. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang, Bapak Nadzih, S.Ag. yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MIN Kota Semarang.
8. Guru kelas 3C Bapak Bajuri, S.Pd.I yang telah banyak membantu penulis ditengah-tengah kesibukan mengajar.
9. Orang tua yang telah memberikan kekuatan, dukungan, nasihat, dan motivasi bagi penulis, baik berupa materi maupun non materi sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan yang menjadi tempat berbagi selama menempuh Pendidikan.
11. Bagas Fahril Ramadlon yang selalu memberikan motivasi untuk selalu melangkah kedepan, tempat berkeluh kesah, dan menjadi tempat bertukar pikiran.

12. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat dibutuhkan demi kesemprnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semarang, 17 Juli 2024

Nur Zahrotul Wahidah

NIM: 2003096002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

PERNYATAAN KEASLIAN..... ii

PENGESAHAN..... iii

NOTA PEMBIMBING..... iv

ABSTRAK..... v

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL..... xii

DAFTAR GAMBAR..... xiii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Rumusan Masalah..... 9
C. Tujuan Penelitian..... 10
D. Manfaat Penelitian..... 10

BAB II LANDASAN TEORI..... 12

A. Kajian Teori..... 12
1. Hakikat Kreativitas 12

a. Pengertian kreativitas..... 13
b. Ciri-ciri Kreativitas..... 15
c. Strategi dalam Menumbuhkan Kreativitas..... 19
d. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas.... 22
2. Metode Pembelajaran Demonstrasi 26
a. Pengertian Metode Demonstrasi..... 26
b. Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi 29
c. Kelebihan Metode Demonstrasi 32
d. Kelemahan Metode Demonstrasi..... 33
3. Pembelajaran SBdP..... 34
a. Pengertian SBdP..... 34
b. Fungsi Mata Pelajaran SBdP..... 36
c. Aspek-aspek dalam Mata Pelajaran SBdP 38
4. Batik *Ecoprint* 39
a. Pengertian Batik *Ecoprint*..... 40
b. Teknik Membuat Batik *Ecoprint*..... 42
c. Proses Pembuatan Batik *Ecoprint* 45
B. Kajian Pustaka Relevan..... 46
C. Kerangka Berpikir..... 48

BAB III METODE PENELITIAN..... 51

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 51
B. Tempat dan Waktu Penelitian..... 52
C. Sumber Data 52

D. Teknik Pengumpulan Data 53
E. Uji Keabsahan Data 55
F. Teknik Analisis Data..... 56

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN..... 58

A. Deskripsi Data 59
B. Pembahasan..... 79
C. Keterbatasan Penelitian..... 86

BAB V PENUTUP 88

A. Kesimpulan..... 88
B. Saran 90
C. Kata Penutup 91

DAFTAR PUSTAKA 92

LAMPIRAN..... 99

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....134

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Observasi Penelitian aspek 4P untuk mengetahui tingkat kreativitas anak kelas 3C MIN Kota Semarang

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Membuat Batik *Ecoprint* di kelas 3C MIN Kota Semarang

Gambar 4.2 Siswa menuangkan ide dan imajinasinya dalam kegiatan membuat batik *ecoprint*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kreativitas ialah sebagian dari kebutuhan utama makhluk hidup dan termasuk pada bagian aktualisasi manusia. Manusia dapat menciptakan kepuasan pada dirinya, dapat memecahkan suatu masalah, dan kualitas hidupnya dapat meningkat melalui kreativitas yang dia miliki. Dengan demikian, upaya dalam mewujudkan negara yang maju dan berdaya saing di era globalisasi memerlukan manusia yang berjiwa kreatif tinggi.

Kreativitas dapat diartikan kapasitas seseorang untuk melahirkan hal-hal baru melalui penerapan konsep, ide, dan teknik baru atau barang yang bernilai dan bermanfaat. Pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan kesempatan belajar yang baru kepada siswa sehingga dapat menghasilkan karya yang berbeda dengan karya sebelumnya. Siswa dapat secara aktif mengembangkan kreativitasnya dengan menerima ilmu-ilmu terkini dari gurunya.[1]

[1] Yeni Rahmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta:kencana, 2011), hlm 14

Terdapat empat komponen yang mempengaruhi kreativitas seseorang yaitu pribadi, pendorong, proses, dan produk.[2] Termotivasinya seseorang menjadi pribadi kreatif untuk dapat berproses dan berpikir kreatif sehingga dapat menghasilkan produk kreatif yang dapat dimanfaatkan orang lain merupakan hal yang terpenting dan bukan hanya semata mata tentang produk dan hasil.[3] Aspek yang kedua yaitu aspek pendorong, Untuk mempelajari suatu kegiatan ataupun mencari solusi dalam sebuah permasalah diperlukan faktor pendorong untuk menumbuhkan minat dan motivasi seseorang untuk berpartisipasi dalam proses kreatif dari dalam maupun luar. Aspek yang ketiga yaitu proses orang yang kreatif dengan mengembangkan kemampuannya dalam meneliti, menemukan, menciptakan serta membentuk ide baru. Poin terakhir yaitu unsur produk adalah hasil dari aktivitas kreatif seseorang.

Kreativitas ini dapat didorong dan dikembangkan dengan cara yang tepat melalui pendidikan. Kreativitas bagi siswa bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran sehingga siswa dapat memecahkan

---

[2] Munandar, S.C. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.* Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 45-46

[3] Kusumawardani, Ratih. 2015. *Peningkatan Kreativitas Melalui Pendekatan Brain Based Learning.* Jakarta: Jurnal Pendidikan Usia Dini. Hlm. 145.

masalah, mengungkapkan pemikiran, mengambil keputusan, dan merasa penasaran dalam belajar. Kreativitas bagi siswa didefinisikan sebagai keinginan terus-menerus untuk mencoba menciptakan sesuatu hanya berdasarkan imajinasinya. Salah satu faktor yang menentukan kemampuan bagaimana kreativitas digambarkan adalah selaras atau tidaknya dengan strategi 4P (Pribadi, pendorong, proses, dan produk).

Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang sesuai dengan pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan nasional yaitu bertanggung jawab dan demokratis. Selain itu, Pendidikan nasional juga bertujuan membentuk karakter dan peradaban bangsa guna mencerdaskan bangsa.[4]

Pendidikan adalah tindakan menggunakan instruksi dan pelatihan untuk membantu seseorang atau sekelompok individu dalam mengubah sikap dan perilakunya agar menjadi dewasa, karena Pendidikan mempunyai pengaruh yang besar bagi kita. Pendidikan menjadi urusan yang sangat vital karena

[4] Departemen Pendidikan Nasional, —Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional‖ (2003).

dapat menunjang kita menjadi lebih dewasa agar suatu bangsa bisa maju. Generasi yang berkualitas dan cerdas akan dihasilkan oleh Pendidikan yang bermutu tinggi.[5]

Jenjang pendidikan di Indonesia untuk usia 6-11 tahun masuk kategori sekolah dasar yang menjadi program pendidikan wajib yang berlangsung selama 6 tahun. Seni diajarkan di sekolah dasar dengan kurikulum yang berbeda dengan sains dan teknologi. Mengenal pelajaran seni dapat terjadi melalui pendidikan formal, karena pengembangan pembakuan dan atau pedoman dasar seni sebagai ilmu yang dipelajari dilakukan di sekolah-sekolah termasuk sekolah dasar.

Dalam jenjang pendidikan dasar, pembelajaran yang memiliki keunikan dan dapat menarik minat siswa karena pada pembelajaran ini siswa dapat berkreasi, berekspresi dan dapat menuangkan imajinasinya yaitu Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Pelajaran ini bukan semata-mata berorientasi pada kemampuan menguasai materi ajar, namun disini siswa dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengembangkan keterampilan kerajinan tangan.

[5] Nilawati Tajuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2015), 2.

Salah satu aktivitas yang dapat mendorong anak menjadi lebih kreatif ialah membatik. kegiatan membatik merupakan proses menggambar desain batik atau menjiplak pada kain atau mori.[6] Bahan-bahan alami yang digunakan memungkinkan anak-anak mengeksplorasi dan mengembangkan semua bidang bakat mereka. Perkembangan anak dapat dirangsang dalam belajar melalui penggunaan media benda alam. Salah satu ciri batik yang dibuat dengan metode *ecoprint* adalah pemanfaatan sumber daya alam.[7] Sesuai dengan namanya, *ecoprint* berasal dari dari kata *eco* yang berarti ekosistem dan *print* yang berarti pencetakan. Batik *ecoprint* dibuat dengan cara mencetak dengan bahan alami untuk pola motif dan pewarna. Biasanya bahannya digunakan daun, bunga, batang, bahkan ranting. Metode *ecoprint* adalah cara merawat kain putih dengan menggunakan berbagai tanaman yang menghasilkan warna secara alami. Batik *ecoprint* merupakan aktivitas membuat batik dengan desain

[6] Winarsih. 2019. *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik*. Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan 1(1).hlm 33

[7] Putri, Melinda Rossyla. 2018. *Peningkatan Kemampuan Mengurutkan Pola melalui Media Bahan Alam pada Anak Kelompok A1 Taman Kanak-kanak Desa Wonolopo Tasikmadu Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016*. Jurnal Kumara Cendekia. 6 (1).hlm 2

menggunakan dedaunan yang dijiplak pada kain putih sehingga menghasilkan corak bentuk dedaunan.[8]

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِۖ وَالَّذِي خَبُثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا ۚ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Artinya : *Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur. (Q.S Al-A'raf:58).*[9]

Anak-anak pada usia 7-9 tahun yang masuk pendidikan sekolah dasar tergolong dalam masa bagan atau periode skema. Pada usia ini, anak-anak mulai melihat dengan jelas dan lebih berminat menirukan bentuk. Fase berikutnya memperkenalkan garis dasar dengan menciptakan ruang kesadaran, namun gambar tersebut masih tampak mendasar dan berputar atau menurun. Seni anak-anak lebih realistis pada era realisme awal yaitu pada usia 9 hingga 12 tahun. Kesadaran social dan keterampilan penalaran abstrak pada naturalis semu terus berkembang hingga usia antara 12-14 tahun. Kesadaran atas

[8] Irianingsih, Nining. 2018. *Yuk Membuat Eco Print Motif Kain Dari Daun dan Bunga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.hlm 4

[9] DEPARTEMEN AGAMA RI, AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA (Jakarta, 2004).

kemampuan akan meningkat sepanjang tahap penentuan usia yaitu pada usia 14-17 tahun. Menciptakan sebuah karya membuat batik *ecoprint* menjadi salah satu aktivitas seni yang menyenangkan bagi anak-anak.[10]

Pada anak usia 8 tahun, anak akan masuk ke dalam fase bosan dan malas dalam belajar. Jika saat pembelajaran yang orang di sekitar terlalu banyak mengatur dalam arti lain tidak membiarkan anak berkreasi dalam membuat karyanya, maka anak akan kesulitan dalam mengembangkan bakatnya. Metode langsung yang digunakan guru pada pembelajaran kurang cocok diterapkan. Karena metode tersebut lebih cocok untuk diterapkan dalam pelajaran Bahasa seperti Bahasa Indonesia, Bahasa arab, atau Bahasa inggris. Oleh karena itu, anak akan cenderung merasa bosan dalam pembelajaran. Saat membuat karya seni anak-anak yang tidak tertarik terkadang akan menyerah sebelum proyeknya selesai. Jika hal ini terus berlanjut, maka perkembangan anak akan terhambat terkait dengan pikiran dan emosinya, sehingga dapat mengakibatkan ketidaktertarikan selama belajar di kelas.

Tindakan untuk menumbuhkan semangat dan menjaga fokus dengan menyesuaikan metode yang cocok dalam

[10] Lowenfeld, Victor. 1957. *Creative And Mental Growth. Canada.* The macmilan company.

pembelajaran membuat seni ini, seperti metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan strategi pengajaran yang sangat efektif karena memungkinkan siswa lebih berfokus atau mengamati secara langsung suatu proses yang sedang terjadi. Istilah demonstrasi dalam pengajaran mengacu pada metode pengajaran yang biasanya menggunakan alat atau benda untuk menjelaskan penjelasan secara verbal.[11] Metode ini memberikan jaminan kebebasan individu untuk mengungkapkan perasaan sesuai dengan pusat minat dan kesenangan individu setiap anak.[12] Sehingga anak mempu mengekspresikan imajinasinya dalam karya yang dibuatnya. Peran seorang ayah dan ibu serta pendidik dalam hal ini sangat penting karena dapat membantu memfasilitasi anak dalam menyiapkan bahan dan alat, mendampingi anak ketika menggunakan alat/bahan yang berbahaya, dan memberikan apresiasi pada hasil karya yang bagus.

Penulis tertarik untuk meneliti kegiatan ini karena membuat batik *ecoprint* ini cocok untuk diterapkan di kelas rendah, alat dan bahan yang digunakan mudah ditemukan dan

[11] Rahmi Dewanti, *Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqh*, Jurnal Kajian Islam Dan Kontemporer Volume 11, No, 1, 2020, 92

[12] Graha, Oho. 1982. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa III.* Jakarta: CV. Jasanku.hlm 53-55

hemat biaya. Untuk mengetahui bahwa kegiatan membuat batik *ecoprint* yang dipelajari di MIN Kota Semarang ini mampu menumbuhkan kreativitas pada siswa, juga menjadi wadah agar seni terus berkembang sebagai identitas pada madrasah tersebut dan berfungsi sebagai platform pengembangan karakter sebagai bagian dari kurikulum tersembunyi dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dan diperlukan kajian. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui lebih jauh proses pembuatan karya seni batik *ecoprint* di MIN Kota Semarang serta kontribusi yang dihasilkan dari pembelajaran ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan yang dieliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran demonstrasi dalam pembuatan batik *ecoprint*?
2. Bagaimana strategi yang digunakan pada pembelajaran demonstrasi dalam pembuatan batik *ecoprint* untuk menumbuhkan kreativitas anak kelas 3C MIN Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berikut beberapa tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran demonstarsi dalam pembuatan batik *ecoprint.*
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan pada pembelajaran demonstrasi dalam pembuatan batik *ecoprint* untuk menumbuhkan kreativitas anak kelas 3C MIN Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber temuan penelitian yang sangat berharga di bidang pendidikan anak usia sekolah dasar, khususnya bidang seni batik *ecoprint* sebagai sarana menumbuhkan kreativitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak

1) Mendorong anak untuk berimajinasi dalam pembuatan seni batik *ecoprint*.
2) Memanfaatkan perlengkapan seni yang disediakan di kelas.
3) Mendukung pertumbuhan anak bidang seni dan budaya pada kepribadian, motivasi, sikap dan daya cipta.

4) Membantu siswa dalam memahami sepenuhnya isi pembelajaran.
5) Sarana mengatasi kebosanan siswa terhadap pelajaran Seni Budaya melalui pembuatan batik *ecoprint*.

b. Bagi guru

1) Membantu pendidik dalam membina, menyegarkan, dan memaksimalkan kreativitas anak dalam membuat karya batik *ecoprint*.

2) Mempelajari lebih dalam tentang motivasi, daya cipta, sikap dan kepribadian siswa.

3) Memperdalam pemahaman pemikiran imajinatif pendidik dengan mengacu pada meteri pembelajaran yang dihasilkan.

4) Pengetahuan pendidik hendaknya ditingkatkan untuk mendorong pembelajaran yang lebih baik.

c. Bagi peneliti

Tujuan dari penelitian ini untuk menambah pengalaman dan pemahaman tentang cara peningkatkan kreativitas anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini terdiri dari empat bagian teori yaitu hakikat kreativitas, metode pembelajaran demonstrasi, mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), dan batik *ecoprint*. Hakikat kreativitas yang terdiri dari pengertian kreativitas, ciri-ciri kreativitas, strategi dalam menumbuhkan kreativitas, dan faktor pendukung dan penghambat kreativitas. Metode pembelajaran demonstrasi yang terdiri dari pengertian metode pembelajaran demonstrasi, langkah-langkah penerapan metode pembelajaran demonstrasi, dan kelebihan serta kekurangan metode pembelajaran demonstrasi. Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yang terdiri dari pengertian SBdP, fungsi mata pelajaran SBdP,dan Aspek-aspek mata pelajaran SBdP. Batik *ecoprint* yang terdiri dari pengertian batik *ecoprint*, teknik pembuatan batik *ecoprint*, dan proses pembuatan batik *ecoprint*.

1. Hakikat Kreativitas

Kreativitas bukan sekadar keberuntungan melainkan yang didasari sebuah kerja keras. Kreativitas pada abad ini

sangat penting karena merupakan salah satu dari tujuh kompetensi pembelajaran inti, selain itu kreativitas juga memerlukan sebuah dorongan dan daya tarik yang mendorong dalam pendidikan saat ini.[1] Sejak lahir individu sudah memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya. Dalam kehidupan ini kreativitas sangat penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia.

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah kecakapan dalam menciptakan konsep, prosedur, teknik, atau barang baru yang inovatif, mudah beradaptasi, berhasil diintegrasikan, diskontinuitas dan diferensiasi dalam berbagai pendekatan mengatasi masalah.[2] Harris sebagaimana dikutip Hamdani berpendapat bahwa kreativitas dapat dilihat dari 3 hal sebagai suatu ketrampilan yaitu: kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru dan mengintegrasikan

[1] Perry & Collier. (2018). *What counts as creativity in education? An inquiry into the intersections of public, political, and policy discourses.* Canadian Journal Of Education, Vol. 41 Issue 1, P24-43. 20p.

[2] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hlm 14

atau memodifikasi ide yang sudah ada, kreativitas merupakan kesiapan menerima perubahan dan pembaharuan, kreativitas merupakan suatu proses, yaitu tindakan bekerja dan terus menerus menghasilkan perubahan kecil dan bertahap.[3]

Bagian pernting dari kreativitas adalah memahami karakteristiknya. Guilford mengemukakan bahwa terdapat lima ciri yang membentuk berpikir kreatif yaitu: (1) fluiditas, yaitu kemampuan memunculkan ide, (2) fleksibilitas, yaitu kemampuan menawarkan solusi atau sudut pandang alternatif terhadap suatu permasalahan, (3) orisinilitas, yaitu kesanggupan memecahkan gagasan dengan cara yang berbeda-beda, orisinil, dan tidan klise, (4) terurai, yaitu kemampuan menjelaskan sesuatu secara rinci dan jelas, dan (5) reformulasi, yaitu kemampuan melihat suatu permasalahan dari sudut pandang berbeda yang diketahui banyak orang.[4]

[3] Hamdani. 2002. *Pengembangan Kreativitas.* Jakarta: Pustaka As-Syifa

[4] Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya.* Jakarta: Kencana. Hlm 117

Salah seorang ahli menyatakan terdapat beberapa cara untuk menumbuhkan kreativitas antara lain sebagai berikut:

a. Memiliki rasa ingin tahu
b. Melatih kemandiri
c. Aktif berpartisipasi
d. Menjunjung tinggi seni
e. Menghasilkan beberapa karya[5]

Kreativitas adalah perpaduan dari berbagai proses mental, sifat, dan perilaku bukan hanya satu kualitas yang dimiliki atau tidak dimiliki seseorang.[6] Sehingga dapat dikatakan bahwa kreativitas adalah suatu proses berpikir, sifat-sifat, dan perilaku yang didalamnya dicari berbagai solusi terhadap suatu permasalahan.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Ciri-ciri kreativitas adalah sebagai berikut:

1) Mengambil risiko

[5] Nursito.1999. *Kiat Menggali Kreativitas*. Yogyakarta : Mitra Gama Media. Hlm 34

[6] Ormrod, Jeanne Ellis. 2010. *Psikologi Pendidikan Membantu SiswaTumbuh dan Berkembang.* Jilid 1. Jakarta Erlangga. Hlm. 406-407

2) Berperan aktif
3) Menyatakan dan mengklarifikasi masalah
4) Memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan tumbuh kembang
5) Toleransi berganda terhadap masalah (ambiguitas)
6) Menunjukkan kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.[7]

Terdapat ciri-ciri utama yang dimiliki orang kreatif, diantaranya yaitu:

1) Ketangkasan mental berpikir fleksibel dan kemampuan bereksperimen dengan konsep, ide, symbol, bahasa, terutama kemampuan mengenali hubungan yang tidak terduga antara ide, konsep, dan lain-lain. Berpikir konvergen adalah kecakapan melihat suatu permasalahan atau kasus dari berbagai arah atau aspek, mengumpulkan fakta-fakta penting, dan mengarahkan fakta-fakta tersebut pada permasalahan atau kasus yang dihadapi.

[7] Conny R.Semiawan. 2009. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah.* Jakarta: Gramedia. Hlm 136.

2) Ketangkasan mental berpikir secara fleksibel (berpikir divergen) adalah seseorang yang mampu berpikir dari satu gagasan dan membiarkan gagasan itu tersebar ke segala arah.
3) Fleksibilitas konseptual yaitu kemampuan untuk secara spontan mengubah perspektif, pendekatan, dan tugas yang belum selesai.
4) Orisinalitas yaitu kecerdasarn dalam mengembangkan gagasan, ide, solusi, dan cara kerja yang tidak biasa (walaupun belum tentu baik) yang langka bahkan mengejutkan.
5) Fleksibilitas banyak diminati dibandingkan kesederhanaan. studi tersebut menemukan bahwa orang-orang kreatif umumnya lebih menyukai kompleksitas daripada kesederhanaan, lebih tertantang daripada ketenangan.
6) Orang yang berimajinatif cenderung lebih lama dalam lingkungan dengan orang-orang yang dapat menjadi teladan dalam bidang penulisan, seni pembelajaran, penelitian, peningkatan ilmu pengetahuan dan implementasi, serta dalam situasi yang

dipenuhi keinginan untuk belajar, rasa ingin tahu lebih banyak dan maju di bidangnya.

7) Beragam dan terampil. Orang yang kreatif biasanya memiliki minat dan bakat yang beragam.[8]

Ciri-ciri yang terkait dengan kreativitas dapat dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu ciri kognitif (aptitudes) dan ciri nonkognitif (inaptitudes). Ciri-ciri kognitif ialah orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Di sisi lain motivasi, kepribadian, dan sikap kreatif merupakan ciri-ciri kreativitas nonkognitif. Kreativitas yang terdiri dari sikap kognitif dan nonkognitif merupakan potensi yang perlu dikembangkan.[9]

Dari uraian diatas mereka yang memiliki jiwa kaingintahuannya kuat, berani mengambil risiko, mempunyaai minat yang besar terhadap suatu bidang serta cenderung lebih aktif dan kreatif.

---

[8] Bambang Sarjono. 2010. *Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SD se-kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen.* Yogyakarta: FIK UNY

[9] Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.* Jakarta: Rineka Cipta. hlm 10

c. Strategi dalam Menumbuhkan Kreativitas

Terdapat empat aspek untuk mengukur tingkat kreativitas pada seseorang,[10] diantaranya yaitu:

1) Aspek Kepribadian *(person)*

Kepribadian merupakan suatu proses penyesuaian diri dan perubahan tergantung pada keadaan seseorang. Terdapat empat aspek didalamnya, diantaranya yaitu aspek kelancaran (*fluency*), aspek kelenturan (*flexibility*), aspek orisinilitas (*originality*), serta aspek kerincian (*elaboration*).[11] Pada dasarnya setiap orang mempunyai kepribadian yang kreatif. Semua manusia dilahirkan dengan unsur bawaan yang diberikan oleh tuhan mereka. Manusia juga memiliki kepribadian yang diwarisi dari orang tuanya. Perkembangan kepribadian pada anak dipengaruhi oleh lingkungan dan genetiknya. Hereditas merupakan pewarisan karakteristik atau sifat kepada anak dari orang tuanya. Sedangkan lingkungan merupakan suatu peristiwa

[10] Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.* Jakarta: Rineka Cipta. hlm 45

[11] Guilford, J.P. *"Factor That Aid and Hinder Creativity" The Psychology of Open Teaching and Learning An Inquiry Approach*, eds. Silberman et al Boston: Little, Brown and Company, 1972.

yang mempengaruhi perkembangan dan kemampuannya dalam melakukan sesuatu. Baik itu lingkungan perkembangan anak, lingkungan sekolah, maupun lingkungan keluarga.

2) Aspek Pendorong *(press)*

Bakat kreatif siswa ditampilkan ketika dia mendapat dorongan dan dukungan dari orang-orang sekitarnya, atau ketika dia mempunyai keinginan yang kuat dalam dirinya untuk menghasilkan sesuatu. Dorongan dapat diberikan dengan memberikan motivasi, baik itu motivasi internal maupun eksternal. Suasana yang mendorong perkembangan dapat menciptakan sikap kreatif. Namun juga dapat terhambat dalam lingkungan yang tidak mendukung. Sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok harus dihargai dan didukung baik itu dalam keluarga, sekolah, tempat kerja, dan masyarakat.

3) Aspek Proses *(process)*

Selama hal tersebut tidak membebani orang lain atau lingkungan penting untuk membiarkan anak mengekspresikan diri agar aktif dalam situasi ini. Langkah awal yang diperlukan yaitu proses yang

membuat anak sibuk untuk menghasilkan karya kreatif yang bermakna sepanjang waktu atau tanpa terlalu terburu-buru. Hal ini terjadi secara alami dalam suasana yang mendukung. Penting juga untuk diingat bahwa tidak ada peluang untuk berekspresi secara kreatif dan kurikulum terlalu terstruktur. Ekspresi kreatif siswa terhambat oleh sifat substansi karya yang berulang.

4) Aspek produk *(product)*

Sejauh mana kondisi pribadi dan lingkungan mendorong proses kreatif menentukan kondisi dimana seseorang dapat menghasilkan karya kreatif. Dalam aspek produk ini terdapat unsur didalamnya yaitu unsur baru dan unsur pemecah. Dapat ditetapkan bahwa unsur itu baru apabila produk itu baru bagi pembuatnya. Sedangkan unsur pemecah yaitu seberapa jaun produk itu memenuhi kebutuhan.[12]

Dari pernyataan sebelumnya terlihat jelas bahwa terdapat empat aspek dalam menilai kreativitas

[12] Robert J. Sternberg. 1999. *The Theory Of Successful Interlligence.* Cambridge University Press.

seseorang, yaitu: personal, pendorong, proses, dan produk.

d. Faktor Pendukung dan Pengahambat Kreativitas

Terdapat faktor-faktor yang mendukung berkembangnya kreativitas,[13] antara lain:

1) Percaya diri

Menerima dan menghargai perilaku anak dapat meningkatkan rasa keyakinan diri siswa. Rasa percaya diri menjadi prasyarat penting yang harus dimiliki guru untuk melakukan kerja kreatif. Keberanian melakukan aktivitas sehari-hari bisa menjadi langkah awal menuju hal tersebut.

2) Memiliki keberanian untuk mencoba hal baru

Dalam meningkatkan kreativitas diperlukan kegiatan yang baru dan beragam serta memiliki rasa penasaran. Pemikiran dan wawasan anda tentang apapun akan tumbuh karena adanya aktivitas baru. Guru yang hanya menggunakan kegiatan rutin siswa

[13] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Kencana. Hlm 31

akan menjadi tidak tertarik dan tidak termotivasi dalam belajar.

3) Memimpin dengan memberi contoh

Guru adalah panutan bagi siswa, pengajar yang hebat tidak akan memberikan materi pembelajaran apapun yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Pendidik yang tidak kreatif menyebabkan anak yang dididik menjadi tidak kreatif.

4) Mewaspadai keberagaman siswa

Setiap siswa memiliki karakteristik yang beragam. Pemahaman ini dapat membantu guru menerima keberagaman dalam perilaku dan pekerjaannya tanpa memaksa kehendak siswa.

5) Memberikan kebebasan kepada siswa untuk berekspresi dan bereksplorasi

Guru sepatutnya memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan diri dan bereksplorasi sesuai dengan keinginannya sendiri. Guru perlu bersiap dengan berbagai pendekatan, metode, dan lain-lain.

6) Berpikir positif

Banyak anak kreatif dan cerdas menjadi korban pandangan buruk dari para pendidik dan lingkungan

sekitar. Artinya guru harus mempunyai sikap proaktif untuk mencegah dan menghindari permasalahan baru di kalangan siswa.

Selain itu juga ada beberapa faktor pendukung yang mampu meningkatkan kreativitas anak,[14] yaitu:

1) Waktu

Kegiatan anak hendaknya tidak direncanakan sehingga hanya ada sedikit kesempatan bagi mereka untuk bereksperimen dengan ide dan konsep atau mengambil bentuk-bentuk baru dan kreatif agar menjadi kreatif.

2) Kesempatan untuk menyendiri

Anak hanya bisa berkreasi bila tidak berada dalam tekanan dari sosialnya.

3) Dukungan

Dukunglah kinerja anak meskipun hal tersebut tidak sesuai dengan ekspetasi orang dewasa. Mereka harus terhindar dari cemoohan dan

[14] Elizabeth B. Hurlock, 1999. *Perkembangan Anak.* Jilid 2. Jakarta: Erlangga. Hlm 11

penilaian yang sering ditujukan kepada anak-anak yang tidak kreatif.

4) Metode

Area bermain untuk anak- anak perlu difasilitasi untuk mendorong eksplorasi dan dorongan eksperimental serta eksploratif yang menjadi elemen mendasar dari semua kreativitas.

5) Lingkungan yang membangkitkan atau merangsang

Lingkungan sekitar harus menginspirasi kreativitas. Hal ini hendaknya diwujudkan dimulai sejak usia dini dan belanjut sampai sekolah untuk membantu anak-anak mengenali hal ini.

6) Tidak adanya ikatan protektif antara anak dan orang tua

Anak yang mempunyai orang tua yang posesif atau terlalu protektif akan lebih mungkin menjadi orang dewasa yang mandiri.

7) Tata cara mengajar anak

Mengajar anak secara demokratis dan persuasif baik di rumah maupun di sekolah dapat meningkatkan kreativitas, sedangkan metode mengajar otoriter menghancurkan kreativitas.

8) peluang untuk menuntut ilmu

Kreativitas tidak terjadi dalam ruang hampa. Ilmu yang semakin banyak diterima seorang anak, maka semakin baik landasan pencapaian kreativitasnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pendidik perlu mempertimbangkan dan memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas. Dengan demikian, pendidik mampu merangsang kreativitas anak dengan car aini membantunya berkembang. Dengan memahami unsur-unsur yang mendorong sekaligus menghambat kreatifitas diyakini mampu mengurangi kekeliruan dalam membina siswanya.

2. Metode Pembelajaran Demonstrasi

Pada bagian ini akan menjelaskan pengertian metode pembelajaran demonstrasi, Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran demonstrasi dan kelebiha, serta kelemahan metode pembelajaran demonstrasi.

a. Pengertian Metode Pembelajaran Demonstrasi

Secara harfiah, kata metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "*metha*" yang berarti melalui, "*hodos*" yang berarti jalan atau cara dan kata

"*logos*" yang berarti pengetahuan.[15] Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang diterapkan. Dalam arti cara yang ditempuh oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran.[16] Dalam proses pendidikan baik pendidikan Islam maupun pendidikan umum, faktor metode adalah merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan karena ikut menentukan sukses atau tidaknya tujuan dari pendidikan, hubungan antara metode dan tujuan pendidikan bisa dikatakan merupakan hubungan sebab akibat artinya jika metode pendidikan yang baik dan tepat, maka akibatnya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan besar kemungkinan dapat tercapai dengan baik.[17]

Pembelajaran adalah suatu proses perubahan tindakan dan perilaku seseorang. Selain itu proses pembelajaran pada umumnya dipercaya sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.[18] Metode

---

[15] Abdul Majid, *Penerapan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 136

[16] Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta,2015, hlm. 44

[17] Ahmad Falah, *Hadits Tarbawi*, Nora Media Interprise, Kudus, 2010, Hlm. 59

[18] Miftahul Huda, *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, Hlm. 5

demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.[19] Metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.[20]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar dengan menggunakan peragaan yang memperjelas suatu pengertian atau untuk memperhatikan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari- hari.

[19] Lukman Zain , *Pembelajaran Fiqih*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia Cet.1, 2009, Hlm. 14

[20] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), cet. I, hlm. 201

b. Langkah-langkah Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi

Ada beberapa langkah secara umum dalam menerapkan metode pembelajaran demonstrasi:

1. Tahap persiapan
    a. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didiksetelah proses demonstrasi berakhir.
    b. Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
    c. Lakukan uji coba demonstrasi.
2. Tahap pelaksanaan
    1) Langkah pembukaan
        a. Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didmonstrasikan
        b. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik
        c. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik

2) Langkah pelaksanaan demonstrasi
    a. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan.
    b. Ciptakan suasana yang menyajukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
    c. Yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh peserta didik.
    d. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
3) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selasai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada

kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.[21]

Selain itu juga terdapat langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi, diantaranya yaitu:

1) Merumuskan kecakapan atau keterampilan yang hendak dicapai setelah demonstrasi
2) Mempertimbangkan penggunaan metode yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan
3) Melihat alat yang mudah didapat, dan mencobanya sebelum didemonstrasikan sehingga tidak gagal saat diadakan demonstrasi
4) Menetapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan
5) Menghitung waktu yang tersedia
6) Pelaksanaan demonstrasi
7) Membuat perencanaan penilaian terhadap kemajuan siswa

[21] Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*, UIN-MALIKI PRESS, Malang, 2012. Hlm 89-90

8) Anda perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang anda lakukan itu berhasil; dan bila perlu demonstrasi bisa diulang.[22]

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menerapkan metode pembeljaran demonstrasi yaitu menetapkan perencanaan, menetapkan alat dan bahan yang akan digunakan, pelaksanaan demonstrasi kegiatan, dan melakukan penilaian pembelajaran.

c. Kelebihan Metode Pembelajaran Demonstrasi

Beberapa kelebihan penggunaan metode pembelajaran demonstrasi yaitu:

1) Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas.
3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan

[22] Ali Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2010), Hlm. 85.

dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.[23]

d. Kelemahan Metode Pembelajaran Demonstrasi

1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang degan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif
2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik
3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.[24]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi ini lebih mudah dipahami oleh siswa karena siswa melakukan secara langsung akan tetapi untuk menerapkan metode ini diperlukan persiapan yang matang.

[23] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), cet. I, Hlm. 201

[24] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), cet. I, Hlm. 202

3. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

Pada bagian ini akan membahas tentang pengertian SBdP, fungsi mata pelajaran SBdP, dan aspek-aspek dalam mata pelajaran SBdP.

a. Pengertian Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan salah satu muatan pelajaran yang terdapat dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Mata pelajaran SBdP memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan, yaitu memahami konsep dan pentingnya SBdP, menampilkan sikap apresiasi terhadap SBdP, menampilkan kreativitas melalui SBdP, dan menampilkan peran serta dalam SBdP dalam tingkat local, regional, maupun global.[25]

Mata pelajaran seni budaya merupakan aktivitas belajar yang menampilkan karya seni estetik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku dan produk seni budaya bangsa. Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada dasarnya merupakan pendidikan yang berbasis budaya yang aspek-aspek nya meliputi seni rupa,

[25] Hendriani, D. (2016). *Pengembangan Seni Budaya dan Keterampilan.* Yogyakarta: Penerbit Ombak. Hlm 112.

seni musik, seni tari, seni drama dan sebagainya.[26] Bapak Pendidikan Indonesia menyatakan bahwa Pendidikan kesenian merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan seni dapat dijadikan dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian, berkahlak mulia *(akhlakul karimah)*. Oleh sebab itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sangat penting keberadaanya disekolah karena mata pelajaran ini memiliki sfat multillingual, multidimensional, dan multikultural.[27]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat menarik perhatian siswa karena memiliki keunikan, kebermaknaan, kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan pada siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi.

---

[26] Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), Hlm 88.

[27] Ahmad Susanto*, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2013). Hlm 261.

b. Fungsi Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

1) Media pengembangan bakat

Pendidikan seni rupa yang ideal memberikan kesempatan kepada anak yang berbakat untuk memelihara dan mengembangkan potensi atau bakatnya sejak awal masa sekolanya.

2) Media komunikasi

Komunikasi mengandung arti keinginan untuk menyampaikan sesuatu pada orang lain. Keinginan berkomunikasi dapat melalui berbagai media seperti suara, tulisan, gerak, maupun gambar. Melalui suara komunikasi dapat diwujudkan dalam bentuk nyanyian, musik dan gerak.

3) Media ekspresi

Sering kali siswa kurang mampu mengeluarkan isi hatinya lewat bahasa lisan, dan menurut siswa bahasa tulisan lebih sulit untuk mengungkapkan isi hatinya. Dalam keadaan seperti ini seni dapat membantu untuk mengekspresikan ide dan isi hatinya.

4) Media bermain

Bermain merupakan ekpresi bebas yang paling jelas yang ada pada anakanak, bermain dapat juga dilaksanakan dalam pelajaran kesenian. Dalam kegiatan ini siswa dapat bermain sesuai dengan pembawaannya.[28]

Urgensi pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sebagai salah satu mata pembelajaran yang diajarkan di SD/MI merupakan salah satu mata pelajaran yang membantu mengembangkan jasmani dan rohani anak untuk membentuk kepribadian dan menyiapkan manusia yang memiliki nilai estetis dan memahami perkembangan seni budaya nasional. Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berkarya dan berapreasiasi.

Dari uraian diatas bapat disimpulkan bahwa Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai media

[28] Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Hlm 91.

pengembangan bakat, media komunikasi, media pengekspresian diri, dan media bermain. Selain itu juga dapat membantu mengambangkan jasmani dan rohani anak untuk membentuk pribadi yang kreatif.

c. Aspek-aspek dalam Mata Pelajaran SBdP

1) Seni rupa, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak dan sebagainya.
2) Seni musik, yang meliputi memainkan alat musik, kemampuan olah vocal.
3) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan atau tanpa rangsangan bunyi, dan apresiasi terhadap gerak tari.
4) Seni drama, yang meliputi keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari, dan peran.
5) Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (life skills), yang meliputi

keterampilan personal, sosial, vocal, dan akademik.[29]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran seni tingkat pendidikan dasar dan menengah bertujuan mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuantujuan psikologis edukatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik secara positif. Pendidikan seni budaya di sekolah tidak semata-mata di maksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi pelaku seni atau seniman, namun lebih menitikberatkan pada sikap dan prilaku kreatif, terampil, etis dan estetis.

4. Batik *Ecoprint*

Pada bagian ini akan membagas pengetian batik ecoprint, Teknik pembuatan batik ecoprint, dan Langkah-langkah pembuatan batik ecoprint.

[29] Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Hlm 89.

a. Pengertian Batik *Ecoprint*

Batik *ecoprint* ialah jenis batik yang dibuat dari unsur tumbuhan yang dapat menghasilkan warna, seperti bunga atau daun dengan serat yang kuat. Salah satu kemajuan dalam *ecofashion* adalah metode *ecoprint* yang menciptakan pakaian ramah lingkungan.[30] Tujuan dari proses pencetakan ramah lingkungan adalah untuk menyediakan pengganti pembuatan tekstil yang ramah lingkungan adalah untuk menyediakan pengganti pembuatan tekstil yang ramah lingkungan dan untuk menekankan nilai pembelian dan penciptaan barang-barang ramah lingkungan.[31] *Ecoprint* adalah metode percetakan kain yang sedang ramai dibicarakan saat ini. Keadaan ini disebabkan karena *ecoprint* menggunakan komponen berbasis sumber daya alam yang mudah didapat sehingga pengolahannya lebih hemat biaya dan ramah lingkungan.

---

[30] Saptutyningsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). *Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Produk Ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo*. Warta LPM, 21(2). Hlm 18–26.

[31] Herlina, M. S., F. A. Dartono, dan Setyawan (2018). *Eksplorasi Eco printing untuk Produk Sustanaible Fashion*. Jurnal Kriya 15(2):118-130.

Dengan menggunakan palu, seseorang dapat menumbuk daun atau bunga pada kain untuk dibuat motif batik dengan metode *ecoprint*. Irama ini mirip dengan motif daun yang dicetak pada kain. Untuk mengekstrak warna, daun ditumbuk dengan palu setelah diletakkan di atas kain yang dilapisi plastik. Pemukulan mengikuti alur batang daun setelah dimulai dari tepi daun dengan tingkat sensitivitas tinggi pada panas, karena elemen kunci dalam proses eksraksi warna, tanaman yang peka terhadap panaslah yang dimanfaatkan.[32]

Dari beberapa pendapat diatas, batik *ecoprint* adalah salah satu metode pembuatan batik yang menggunakan bahan-bahan alami sebagai pewarnaannya. Warna daun atau bunga yang dihasilkan akan meresap ke dalam serat kain sehingga membentuk pola yang indah pada kain.

[32] Sheyla Octariza & Siti Mutmainah, Jurnal Seni Rupa, '*Teknik Pounding Pada Anak Sanggar*', 9.2 (2021), 308–17

b. Teknik Pembuatan Batik *Ecoprint*

Ada beberapa cara dalam membuat batik *ecoprint*, seperti Teknik pemukulan (*pounding*), Teknik mengukus (*steaming*), dan Teknik fermentasi daun.[33]

1. Teknik Pukul (*pounding*)

Teknik *pounding* (pukul) merupakan pendekatan yang paling sederhana dengan cara merangkai daun atau bunga pada selembar kain dan memukulkannya dengan palu.[34] Dengan menggunakan palu atau alat sejenisnya, tanaman dipukul pada kain yang telah dibentangkan rata untuk memindahkan bentuk dan warna tanaman pada kain tersebut. Daun jati, bodi, jarak kepyar, daun lanang, kupu-kupu, kersen, belimbing, suplir, ketela, pepaya, dan masih banyak lagi daun lainnya. *Ecoprint* ini juga bisa

[33] Alima Rohmatul Hikmah, Dian Retnasari *Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan*. (Universitas Negeri Yogyakarta,2021)

[34] Nining Sariningsih, *Yuk Membuat Ecoprint Motif Kain Dari Daun Dan Bunga* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 22.

menggunakan bunga. Namun untuk memperoleh hasil terbaik daun perlu mendapat perawatan ekstra.[35]

2. Teknik Mengukus (*steaming*)

Teknik *steaming* (dikukus) adalah metode yang digunakan dalam proses pengukusan. Cara ini agak rumit karena memerlukan bahan yang cukup banyak, seperti pipa, alat kukus, cuka dan barang-lainnya. Berikut ini adalah proses *ecoprint* dengan teknik kukus yaitu: 1) rendam kain dalam campuran air tawas dan larutan cuka 3) melebarkan kain dan membubuhkan daun sesuai selera dengan meletakkan tulang daun dibagian bawah 4) digulung menggunakan pipa pralon 5) Diikat menggunakan tali dan 6) dikukus selama 2-3 jam.[36]

[35] Angelina dkk, Ecoprint*: Pemanfaatan Tumbuhan Di Alam Bandungan Untuk Menciptakan Nilai Tambah Pada Kain*, Jurnal Laporan Pengabdian Masyarakat (oktober 2019- juni 2020).

[36] Gunawan, B. dan Anugrah, R. A. (2020). *Pelatihan Pembuatan Dan Pemasaran Batik Ecoprint serta Mapping Dusun Jelapan Pundong Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta,* Martabe : Jurnal Pengabdian Masyarakat 3(2), Doi : 10.31604/Jpm.V3i2.343-354

3. Teknik Fermentasi Daun

Fermentasi daun adalah proses daun yang harus direndam terlebih dalu dalam cuka lalu ditumbuk seperti teknik menumbuk atau memukul dengan istilah *pounding*.[37]

Berdasarkan penjabaran diatas terlihat jelas bahwa ada beragam pendekatan dalam pembuatan batik *ecoprint*, diantaranya yaitu teknik memukul (*pounding*) dilakukan dengan cara memukul tanaman daun ataupun bunga pada kain putih di permukaan datar dengan alat bantu berupa palu. Teknik mengukus (*steaming*) adalah proses memberikan suhu panas pada kain yang telah ditempeli berbagai tumbuhan. Teknik fermentasi daun hampir mirip dengan Teknik *pounding* namun pada proses ini daun akan direndam terlebih dahulu sebelum di tempelkan pada kain. Pada penelitian ini, Teknik yang peneliti gunakan yaitu Teknik pukul (*pounding*) karena teknik ini cukup sederhana jika dilakukan oleh anak kelas 3 sekolah dasar.

[37] Nining Sariningsih, *Yuk Membuat Ecoprint Motif Kain Dari Daun Dan Bunga* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018)

c. Proses Pembuatan Batik *Ecoprint*

Ketersediaan bahan alami sangat mempengaruhi pembuatan batik *ecoprint* ini, karena bahan alami seperti dedaunan dan bunga merupakan bahan baku utama.

Berikut perlengkapan yang diperlukan untuk mendesain batik menggunakan metode *ecoprint*[38] antara lain:

1) Kain putih
2) Plastik
3) Dedaunan atau bisa menggunaakan bunga
4) Palu
5) Larutan cuka
6) Air

Berikut tahapan dalam pembuatan motif batik dengan teknik *ecoprint* antara lain:

1) Siapkan kain.
2) Tempelkan dedaunan yang dipilih untuk membuat desain pada material kain.
3) Tutup plastik yang sesuai dengan lebar kain.

[38] Endah Saptutyningsih and Dyah Titis Kusuma Wardani, '*Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint* Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo', Warta LPM, 21.2 (2019), 18–26

4) Pukul daun dengan palu sampai warnanya menempel pada kain.
5) Angkat daunnya dengan hati-hati dan biarkan mengering.
6) Kain tersebut kemudian harus direndam selama lima menit dalam larutan air dan cuka. Metode ini bekerja dengan baik untuk mengamankan pewarna pada kain.
7) Biarkan kain mengering setelah direndam dalam larutan cuka dan air.[39]

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Delimasari saka Wening (2023) Mahasiswa Universitas Negeri Raden intan Lampung dengan judul "Penerapan media *ecoprint* untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Ar-Rozaq 1 sabah balau lampung". Persamaan skripsi ini dengan penelitian delimasari terletak pada teknik yang sama untuk meningkatkan kreativitas anak yaitu ecoprint. Perbedaan skripsi dengan penelitian ini yaitu subjek

[39] Ratna Saraswati dan Ratri Candra Restuti, 'B*uku Pemanfaatan Daun Untuk Ecoprint Dalam Menunjang Pariwisata M . H . Dewi Susilowati Ratri Candra Restuti Fajar Dwi Pamungkas* Departemen Geografi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam I Indonesia Universitas', October, 2020, 1– 102.

pada skripsi merupakan anak usia dini di taman kanak-kanak, sedangkan subjek penelitian ini merupakan anak usia sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Skripsi yang ditulis oleh Irmayanti (2022) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan topik "Pengembangan kreativitas membuat motif batik dengan teknik *ecoprint* pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Assalam desa galih kecamatan gemuh kabupaten Kendal". Persamaan skripsi dengan penelitian ini yaitu sama membuat batik ecoprint dengan Teknik pounding. Perbedaan skripsi dengan penelitian ini yaitu skripsi ini ditujukan oleh anak usia 4-5 tahun, sedangkan penelitian ini di tujukan untuk anak kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah.
3. Artikel yang ditulis oleh Sutrisni Andayani, Sudarman Dami, Yeni Rahmawati (2022) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro yang berjudul "Pelatihan pembuatan *ecoprint* menggunakan Teknik *steam* di hadimulyo timur". Persamaan artikel dengan penelitian ini yaitu tentang pembuatan *ecoprint*. Perbedaan artikel dengan penelitian ini yaitu Teknik yang digunakan dalam artikel menggunakan Teknik *steam* (mengukus) sedangkan penelitian ini menggunakan Teknik *pounding* (pukul).

4. Artikel yang ditulis oleh Yeyen Fatmala dan Sri Hartati (2020) Mahasiswa Universitas Negeri Padang yang berjudul "Pengaruh membatik *ecoprint* terhadap perkembangan kreativitas seni anak di taman kanak-kanak. Persamaan artikel dengan penelitian ini yaitu tentang Teknik *ecoprint* untuk perkembangan kreativitas anak. Perbedaan artikel dengan penelitian ini yaitu metode yang digunakan dalam artikel yaitu metode studi literatur, sedangkan metode yang diaplikasikan pada penelitian ini metode kualitatif.
5. Artikel yang ditulis oleh Hartani (2015) yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi". Persamaan artikel dengan penelitian ini yaitu tentang metode demonstrasi. Perbedaan artikel dengan penelitian ini yaitu materi pada artikel yaitu tentang membaca puisi, sedangkan penelitian ini tentang pembuatan batik *ecoprint.*

C. Kerangka Berpikir

Kreativitas merupakan cara agar seseorang dapat memiliki tujuan untuk mewujudkan imajinasinya. Oleh karena itu, kreativitas penting untuk dikembangkan melalui Pendidikan agar sesorang dapat mengekspresikan ide dan gagasan pada dirinya.

Penulis menggunakan grafik berikut untuk membantu pembaca lebih memahami arah dan tujuan penelitian :

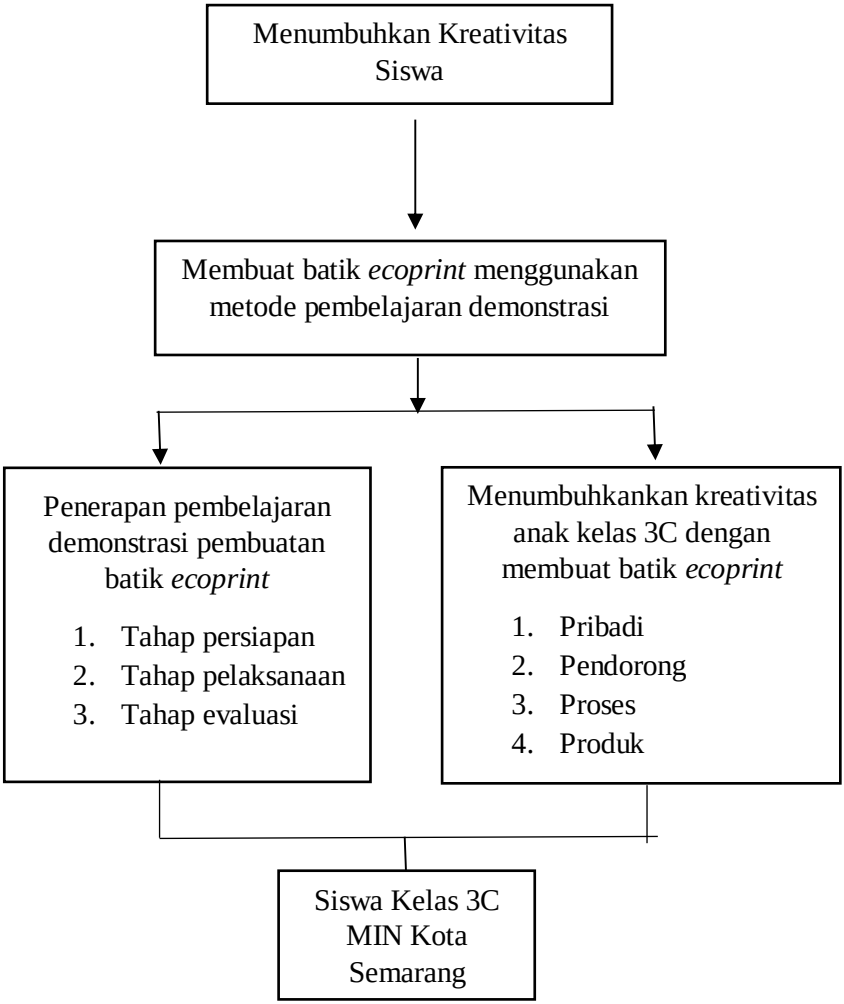

Melalui kerangka berpikir diatas untuk menumbuhkan kreativitas siswa, peneliti akan melihat dari kegiatan membuat batik *ecoprint* di kelas 3C MIN Kota Semarang. Dimulai dari penerapannya dalam pembelajaran demonstrasi yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Kemudian peneliti akan melihat tingkat kreativitas siswa melalui aspek 4P yaitu pribadi, pendorong, proses, dan produk.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.[1] Pendekatan deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.[2] Penelitian ini memiliki arah untuk menguraikan kegiatan membuat karya batik *ecoprint* untuk menumbuhkan kreativitas anak kelas 3C MIN Kota Semarang.

[1] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, Hlm. 51.

[2] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm. 3

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 3C MIN Kota Semarang JL. MOEDAL NO. 3 Kelurahan Sumurejo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2023/2024 yang berlangsung selama dua minggu.

C. Sumber Data

Perkataan dan perbuatan menjadi sumber data utama penelitian kualitatif ini dengan data pelengkap dari dokumen dan sumber lain. Sumber data primer dan sekunder merupakan dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

a. Data primer merupakan informasi yang telah diolah dan dianalisis berdasarkan observasi langsung dan wawancara dengan kepala MIN Kota Semarang dan guru kelas 3C mengenai penerapan pembelajaran demonstrasi dan kreativitas anak dalam membuat batik *ecoprint.*

b. Data sekunder yaitu informasi yang berfungsi sebagai pelengkap penelitian primer masih relevan. Informasi ini dikumpulkan melalui hasil karya siswa membuat batik *ecoprint.*

D. Teknik Pengumpulan Data

Fungsi utama pengumpulan data adalah untuk analisis sehingga teknik pengumpulan data diterapkan dalam proses yang paling berorientasi strategis. Peneliti akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang dikumpulkan dengan menggunakan strategi pengumpulan data.[3] Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan peneliti mencakup sumber data lisan dan tertulis.

a. Observasi

Teknik data yang dikenal sebagai pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan melihat keadaan yang sedang diteliti secara langsung atau bahkan terlibat

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: CV. 85 Alfabeta, 2008). Hlm 224

langsung dengan objek yang diteliti.[4] Pengamatan ini berfungsi untuk mencari tahu seberapa baik prosespenelitian yang dijalankan, Dimulai dari sebelum penelitian sampai pada proses penelitian terhadap siswa kelas 3 MIN Kota Semarang. Jenis observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipasi. Observasi dilaksanakan secara langsung untuk menjawab rumusan masalah proses pembelajaran demonstrasi dalam membuat batik *ecoprint* untuk menumbuhkan kreativitas anak kelas 3C MIN Kota Semarang, observasi ini peneliti terlibat kegiatan yang sedang terjadi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana pertanyaan dan tanggapan digunakan untuk menyampaikan ide atau informasi untuk mencapai consensus atau pemahaman tentang topik tertentu.[5] Jenis wawancara yangdilakukan yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilaksanakan dengan kepala MIN

[4] Costa, A.L . (1985). *Goals for a Critical Thinking Curriculum. dalam Costa A.L. (ed).* Developing Mind : A Resource Book for Teaching Thinking. ASCD: Alexandria, Virginia

[5] Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta

Kota Semarang dan guru kelas 3C untuk mengetahui persiapan, langkah-langkah, evaluasi, dan proses pembelajaran di kelas 3C MIN Kota Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pelacakan dan pemerolehan data yang dibutuhkan berdasarkan data yang telah tersedia.[6] Peneliti melakukan pendokumentasian guna mengamankan perlengkapan penelitian dan menjamin keabsahan hasil. Dokumentasi di butuhkan untuk menguatkan, melihat gambar selama proses pembuatan batik *ecoprint,* dan melihat hasil karya siswa membuat batik *ecoprint.*

E. Uji Keabsahan Data

Metode triangulasi digunakan oleh peneliti untuk menilai kebenaran atau keabsahan data. Dalam pengujian ini melakukan triangulasi data berarti membandingkannya dari berbagai sumber dengan cara dan waktu yang berbeda. Terdapat beberapa jenis triangulasi yang akan digunakan peneliti diantaranya yaitu:

[6] Mahi, M. Hikmat. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra.* Bandung, Graha Ilmu.

1. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji data yang diterima dari berbagai sumber yang memeriksa datanya. Kepala MIN Kota Semarang dan guru kelas 3C berperan sebagai sumber utama peneliti menggunakan metode wawancara kepada narasumber tentang pembuatan batik *ecoprint* untuk menumbuhkan kreativitas anak kelas 3C MIN Kota Semarang.
2. Triangulasi teknik merupakan proses pengujian data dari sumber yang sama menggunakan berbagai metodologi dan menilai data dengan membandingkan data pengamatan dengan data wawancara pada pembuatan batik *ecoprint* untuk menumbuhkan kreativitas anak kelas 3C MIN Kota Semarang. Seperti membandingkan data observasi tentang kemandirian siswa selama proses pembuatan batik *ecoprint* dengan data wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas 3C.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengumpulan informasi secara metodis dari observasi, wawancara dan dokumentasi serta menentukan mana yang lebih penting untuk diperiksa agar

masuk akal bagi diri sendiri dan orang lain. Ada 3 komponen dalam proses analisis antara lain:[7]

a. Reduksi data yaitu proses memusatkan perhatian dan meringkas informasi penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan perolehan data selanjutnya oleh peneliti. Reduksi data dilakukan selama penelitian pembuatan batik *ecoprint* untuk menumbuhkan kreativitas anak kelas 3C berlangsung. Digunakan untuk mengetahui permasalahan dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan. Reduksi data dapat berupa membuat ringkasan.
b. Penyajian data yaitu proses penyajian data dengan memberikan deskripsi yang jelas mengenai temuan penelitian yang diselidiki dan didokumentasikan secara metodis kaitannya dengan rumusan masalah tentang penerapan pembelajaran demonstrasi dalampembuatan batik *ecoprint* dan strategi yang digunakan untuk menumbuhkan kreativitas anak kelas 3C. Sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai penerapan pembelajarn demonstrasi dalam pembuatan

[7] Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif,* Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992. Hlm 16

batik *ecoprint* untuk menumbuhkan kreativitas anak kelas 3C MIN Kota Semarang untuk menjawab dan menceritakan setiap rumusan masalah yang ada.

c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan yaitu peninjauan penelitian untuk mendapatkan interpretasi yang lebih jelas dan akurat sehingga temuannya dapat diandalkan keabsahannya.[8] Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan memastikan dan memantapkan Kembali penulisan dengan catatan yang diperoleh peneliti tentang penerapan pembelajaran demonstrasi dalam pembuatan batik *ecoprint* untuk menumbuhkan kreativitas anak kelas 3C MIN Kota Semarang.

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017). hlm 333-345

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Demonstrasi dalam Pembuatan Batik *Ecoprint*

1) Tahap Persiapan

Guru merumuskan tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik yaitu siswa dapat mengetahui apa itu batik *ecoprint*, siswa dapat mengetahui bagaimana langkah-langkah pembuatan batik *ecoprint*, dan siswa dapat membuat batik *ecoprint*.[1] Setelah itu guru akan menyiapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tema 8 (Praja Muda Karana) sub tema 1 (Suka Bertualang) materi unsur karya seni rupa (titik, garis, bidang, dan warna).[2] RPP dibuat guru sebelum pembelajaran yang mencerminkan tujuan yang harus dicapai. Sebelum

[1] Hasil observasi pada tanggal 21 Mei 2024
[2] Hasil observasi pada tanggal 21 Mei 2024

dimulainya aktivitas pembelajaran dimulai, guru sudah harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal tersebut harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru akan lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan bantuan RPP ini. Kepala MIN Kota Semarang mengungkapkan bahwa "Guru berkolaborasi dengan guru yang lain karena kelasnya paralel, kemudian berdiskusi dan bertukar pendapat dalam merancang RPP selain itu juga ada yang mencari referensi dari internet."[3]

Persiapan yang dilakukan guru yaitu berupa membuat RPP, seperti yang dikatakan oleh guru kelas MIN Kota Semarang bahwa:

> "Pada tahap persiapan itu saya membuat RPP pada tema 8 sub tema 1. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, dengan tujuan agar pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan terencana. Saya juga memberi pengumuman untuk membawa alat dan bahan yang akan digunakan."[4]

[3] Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Nadzib pada hari Rabu, 22 Mei 2024 pukul 11.00

[4] Hasil wawancara dengan guru kelas 3C Bapak Bajuri pada hari rabu, 22 Mei 2024 pukul 10.00

Guru tidak melakukan uji coba pembelajaran karena keterbatasan waktu. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas 3C bahwa:

> "Sebaiknya dilakukan uji coba terlebih dahulu agar pembelajaran tidak mendadak dan lebih tau dampak apa saja yang dapat terjadi, akan tetapi karena terbatasnya waktu pelaksanaan jadi tidak sempat. Akan tetapi alhamdulillah pembelajaran berjalan dengan lancar".[5]

Dari hasil proses observasi dan wawancara antara peneliti dengan kepala MIN Kota Semarang serta tenaga pendidik kelas 3C dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar sudah berjalan secara optimal. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru akan merencanakan apa yang diajarkan kepada anak, seperti RPP yang menjadi acuan guru agar pembelajaran tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai. Guru kelas membuat RPP sebelum kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran berjalan dengan lancar dan terencana. Selain itu, guru juga memberi pengumuman kepada siswa untuk membawa alat dan bahan yang akan digunakan dari jauh hari. Seperti cuka, kain, palu atau ulekan, dan daun atau bunga.

[5] Hasil wawancara dengan guru kelas 3C Bapak Bajuri pada hari rabu, 22 Mei 2024 pukul 10.00

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan akan membahas Langkah pembukaan, Langkah pelaksanaan demonstrasi dan Langkah mengakhiri demonstrasi.

a. Langkah Pembukaan

Kegiatan dimulai pukul 07.00 anak-anak datang kesekolah dan masuk kelas. Guru mengatur tempat duduk dengan posisi melingkar dan mepet dinding kelas, siswa putra dibagian kanan, dan siswi putri dibagian kiri. Di kelas anak melakukan praktik salat duha dengan dibimbing guru. Kemudian setelah praktik salat duha, anak duduk dibangku masing-masing dan dilanjutkan memberi salam kepada bapak guru, membaca doa setelah salat duha, dan membaca asmaul husna secara bersamaan. Setelah itu, guru mengkondisikan siswa agar duduk dengan rapi dan tepuk semangat sebagai permulaan untuk meningkatkan semangat anak dalam belajar. Selanjutnya guru memastikan apakah anak sudah

menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan hari ini.[6]

Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembuatan batik *ecoprint*, yaitu siswa dapat mengetahui apa itu batik *ecoprint*, siswa dapat mengetahui langkah-langkah pembuatan batik *ecoprint*, dan siswa dapat membuat karya batik *ecoprint*. Kemudian guru mengemukakan tugas yang akan diberikan nanti setelah pembelajaran membuat batik *ecoprint* yaitu siswa akan diberikan pertanyaan lisan mengenai apa itu batik *ecoprint*, langkah-langkah pembuatannya, dan bagaimana hasil karya siswa.[7]

b. Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan tentang batik, yaitu apa kalian mempunyai batik? Batik jenis apa yang kalian punya? Apa kalian mengetahui batik *ecoprint*?[8] Kemudian guru mengenalkan kegiatan membuat karya batik *ecoprint.* Dalam sebuah karya khususnya batik, anak

[6] Hasil observasi pada tanggal 21 Mei 2024
[7] Hasil observasi pada tanggal 21 Mei 2024
[8]Hasil observasi pada tanggal 21 Mei 2024

dapat mengungkapkan gagasan dan imajinasi mereka. Artinya, anak dikenalkan dengan batik agar bisa mengetahui berbagai budaya yang ada di indonesia. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala MIN Kota Semarang, mengungkapkan bahwa "Membuat batik dengan teknik *ecoprnit* itu menggunakan dedaunan, jadi warna yang dihasilkan dari daun tersebut yang nantinya menjadi motif batik. Disini anak dilatih kreatif dalam memilih media daun dan bunga."[9]

Di kuatkan dengan pendapat guru kelas 3C, yaitu

> "Batik *ecoprint* ini menggunakan media dari lingkungan sekitar, bisa daun dan bunga. Media tersebut kemudian diletakkan pada kain yang berwarna putih yang dilapisi oleh plastik bening kemudian dipukul dengan menggunakan palu atau ulekan secara perlahan dan merata agar warna yang dihasilkan lebih bagus. Saya memberikan kebebasan pada anak dalam memilih daun dan bunga supaya anak dapat berimajinasi sendiri."[10]

[9] Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Nadzib pada hari Rabu, 22 Mei 2024 pukul 11.00

[10] Hasil wawancara dengan guru kelas 3C Bapak Bajuri pada hari rabu, 22 Mei 2024 pukul 10.00

Selanjutnya guru memperlihatkan alat dan bahan yang akan digunakan. Kemudian guru mulai mempraktikkan dengan daun diletakkan diatas kain putih kemudian ditutup dengan plastik bening. Selanjutnya yaitu mulai dipukul secara perlahan menggunakan palu atau ulekan. Setelah proses pemukulan yaitu karya batik *ecoprint* direndam dengan larutan air cuka. Setelah itu dilanjut dengan proses pengeringan. Siswa menyimak penjelasan dari guru Proses pembuatan batik *ecoprint* untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang baik maka harus diperhatikan bagaimana langkah-langkahnya.[11] Seperti yang dinyatakan oleh guru kelas 3C, bahwa

> "Proses pembuatannya dengan anak-anak menyediakan alat dan bahan yang akan diperlukan. Daun yang sudah disiapkan ditempelkan pada kain dan ditutup dengan plastik, kemudian anak memukul daun atau bunga sesuai dengan pola. Pada kegiatan ini anak sangat antusias dan semangat."[12]

Hasil wawancara diatas dikuatkan dengan dokumentasi sebagai berikut :

[11] Hasil observasi pada tanggal 21 Mei 2024

[12] Hasil wawancara dengan guru kelas 3C Bapak Bajuri pada hari rabu, 22 Mei 2024 pukul 10.00

Gambar 4.1

Kegiatan Membuat Batik *Ecoprint* di kelas 3C MIN Kota Semarang

Selama pembelajaran berlangsung, siswa membuat batik *ecoprint* dengan nyaman karena siswa dapat bebas berkreasi dan menuangkan ide dan imajinasinya.[13] Artinya, anak dikenalkan dengan batik agar bisa mengetahui berbagai budaya yang ada di indonesia. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala MIN Kota Semarang, mengungkapkan bahwa "Membuat batik dengan teknik *ecoprnit* itu menggunakan dedaunan, jadi warna yang dihasilkan dari daun tersebut yang nantinya menjadi motif batik.

[13] Hasil observasi pada tanggal 21 Mei 2024

Disini anak dilatih kreatif dalam memilih media daun dan bunga."[14]

Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias membuat karya batik *ecoprint* secara mandiri tanpa campur tangan orang lain karena kegiatan ini baru pertama dilakuakn oleh siswa. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas 3C bahwa "Siswa membuat batik secara mandiri, saya hanya mengawasi dan memberi bimbingan kepada siswa. Siswa juga sangat antusias dalam kegiatan ini arena kegiatan ini menjadi pengalaman pertama bagi kelas 3C"[15]

Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bebas memikirkan apa yang mereka inginkan dari penjelasan guru tentang langkah-langkah pembuatan batik *ecoprint*. Tidak ada batasan dari guru untuk siswa dapat berekspresi dalam membuat karya batik *ecoprint* ini. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas 3C bahwa "Saya tidak memberi barasan kepada siswa untuk berekspresi melalui batik ecoprint ini dengan

[14] Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Nadzib pada hari Rabu, 22 Mei 2024 pukul 11.00

[15] Hasil wawancara dengan guru kelas 3C Bapak Bajuri pada hari rabu, 22 Mei 2024 pukul 10.00

tujuan siswa dapat bebas untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran."[16]

Dari hasil wawancara bersama guru kelas 3C dapat disimpulkan bahwa kegiatan membuat batik *ecoprint* ini siswa sangat antusias dan semangat dari menyiapkan alat dan bahan hingga proses pembuatannya. Sehingga kreativitas siswa dapat bertumbuh melalui kegiatan tersebut. Siswa sangat senang hingga memamerkan karya buatan mereka pada teman, guru, dan orang tua.

c. Langkah mengakhiri demonstrasi

Untuk mengakhiri demonstrasi ini guru memberikan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan guru yaitu berupa memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan tentang apa itu batik *ecoprint*, alat dan bahan yang digunakan, dan Langkah-langkah pembuatannya.[17] Seperti yang dikatakan oleh kepala MIN Kota Semarang bahwa "Evaluasi yang dilakukan

[16] Hasil wawancara dengan guru kelas 3C Bapak Bajuri pada hari rabu, 22 Mei 2024 pukul 10.00

[17] Hasil observasi pada tanggal 21 Mei 2024

guru yaitu disesuaikan dengan kebutuhan mbak, bisa menggunakan soal pilihan ganda atau yang lain"[18]

Dikuatkan dengan wawancara dengan guru kelas 3C, bahwa "Jadi saya memberikan evaluasi berupa pertanyaan secara lisan tentang apa itu batik *ecoprint* alat dan bahan yang digunakan dan langkah-langkah pembuatannya."[19]

Dari hasil wawancara yang telah berlangsung bersama kepala MIN Kota Semarang dan guru kelas 3C bahwa penilaian dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan, guru kelas 3C memberikan pertanyaan secara lisan tentang batik *ecoprint* alat dan bahan serta langkah-langkah pembuatannya.

[18] Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Nadzib pada hari Rabu, 22 Mei 2024 pukul 11.00

[19] Hasil wawancara dengan guru kelas 3C Bapak Bajuri pada hari rabu, 22 Mei 2024 pukul 10.00

2. Strategi untuk Menumbuhkan Kreativitas Anak dalam Membut Batik *Ecoprint* di Kelas 3C MIN Kota Semarang

Untuk mengetahui tingkat kreativitas anak dalam membuat batik *ecoprint* ini peneliti menggunakan strategi 4P, diantaranya yaitu:

1. Pribadi (*person*)

Setiap anak pasti mempunyai keunggulan dan kekurangan sehingga guru sebagai pendidik harus menghargai dan membantu agar siswa dapat memunculkan kreativitas yang mereka miliki. Guru menggunakan empat aspek untuk melihat kepribadian siswa yaitu aspek kelancaran, aspek keluwesan, aspek orisinalitas, dan aspek keterincian.

Pada proses pembelajaran aspek kelancaran ini dilatih dengan siswa mengungkapkan beberapa pertanyaan. Upaya yang dilakukan guru diantaranya yaitu membiasakan tanya jawab kepada siswa agar siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Beberapa pertanyaan siswa yaitu seperti batik *ecoprint* itu seperti apa? Apa bahan yang digunakan? Daun seperti apa? Boleh menggunakan bunga atau tidak? Bolehkan menggunakan alat selain palu? Bolehkan

menggunakan daun pepaya?[20] Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas 3C "Anak-anak mempunyai rasa ingin tahu, dilihat dari diumumkannya bahwa akan ada kegiatan membuat karya batik *ecoprint* dia sangat antusias, menyakan melalui grup WA, mempersiapkan alat-alatnya dan menanyakan bahannya"[21]

Selanjutnya yaitu aspek keluwesan, strategi yang dilakukan guru yaitu dengan tidak membatasi siswa untuk dapat menuangkan imajinasi yang mereka miliki seperti tidak ada batasan untuk dapat menggunakan bahan hanya satu jenis. Sehingga siswa mampu menuangkan gagasan atau ide yang dia miliki. Seperti pada saat kegiatan, bahan yang digunakan siswa bukan hanya satu, tapi bervariasi agar hasilnya tidak monoton menggunakan satu jenis daun. Sehingga akan menghasilkan produk yang menarik.

Hal itu didukung dengan gambar sebagai berikut :

[20] Hasil observasi pada tanggal 21 Mei 2024

[21] Hasil wawancara dengan guru kelas 3C Bapak Bajuri pada hari rabu, 22 Mei 2024 pukul 10.00

Gambar 4.2

Siswa menuangkan ide dan imajinasinya dalam kegiatan membuat batik *ecoprint*.

Kemudian yaitu aspek orisinil, strategi yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan suasana belajar yang tidak menegangkan dan nyaman bagi siswa, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan secara mandiri dan bertanggung jawab atas keaslian produk yang dibuat. Siswa yang kreatif akan bertanggung jawab atas keaslian produk yang di ciptakan. Siswa kelas 3C dalam kegiatan membuat batik *ecoprint* dikerjakan secara mandiri tanpa campur tangan orang lain baik itu gue maupun temannya. Guru memberikan kebebasan siswa untuk mandiri dengan tujuan siswa dapat menuangkan ide yang dimilikinya

dalam karya batik *ecoprint*, seperti yang dikatakan guru kelas 3C bahwa "Anak-anak mandiri dalam mengerjakan tugas membuat karya batik *ecoprint* dibuktikan dengan anak masing-masing membuat tugas tanpa dibantu orang lain"[22]

Aspek yang terakhir yaitu aspek keterincian, strategi yang dilakukan guru yaitu pada saat mencontohkan langkah-langkah pembuatan batik *ecoprint* yaitu guru sambil berkeliling untuk memastikan siswa benar-benar paham tentang langkah-langkah pembuatan batik *ecoprint*. aspek keterincian terkait dengan kemampuan siswa melakukan kegiatan secara runtut, rinci, dan urut terkait langkah-langkah membuat batik *ecoprint* ini. Selama kegiatan membuat batik *ecoprint* siswa kelas 3C memperhatikan contoh yang dijelaskan guru. Dimulai dari memeletakkan daun diatas totebag putih, kemudian proses pemukulan (*pounding*), dilanjutkan proses perendaman menggunakan larutan cuka,

[22] Hasil wawancara dengan guru kelas 3C Bapak Bajuri pada hari rabu, 22 Mei 2024 pukul 10.00

penjemuran, atau pengeringan. Seperti yang dinyatakan oleh guru kelas 3C, bahwa

> "Proses pembuatannya dengan anak-anak menyediakan alat dan bahan yang akan diperlukan. Daun yang sudah disiapkan ditempelkan pada kain dan ditutup dengan plastik, kemudian anak memukul daun atau bunga sesuai dengan pola. Dilanjutkan proses perendaman, dan proses penjemuran. Pada kegiatan ini anak sangat antusias dan semangat."[23]

Tabel 4.3

Observasi Penelitian aspek 4P untuk mengetahui tingkat kreativitas anak kelas 3C MIN Kota Semarang

No.	Nama	Aktivitas yang diamati				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Vidic	MM	MM	MM	SM	MM
2.	Ayu	SM	MM	SM	SM	SM
3.	Chelline	MM	MM	MM	SM	MM
4.	Embun	SM	MM	SM	SM	SM
5.	Zahra	SM	MM	SM	SM	SM
6.	Habibi	SM	SM	SM	SM	SM

[23] Hasil wawancara dengan guru kelas 3C Bapak Bajuri pada hari rabu, 22 Mei 2024 pukul 10.00

7.	Haidar	MM	MM	MM	SM	MM
8.	Yumna	MM	MM	MM	SM	MM
9.	Kaila	SM	MM	SM	SM	SM
10.	Hasna	MM	MM	MM	SM	MM
11.	Alam	SM	MM	SM	SM	SM
12.	Arsza	MM	MM	MM	SM	MM
13.	Izzan	SM	MM	SM	SM	SM
14.	Rafa	MM	SM	SM	SM	SM
15.	Rama	SM	MM	SM	SM	SM
16.	Rasyied	MM	MM	MM	SM	MM
17.	Rosyad	MM	MM	MM	SM	MM
18.	Zidni	MM	MM	MM	SM	MM
19.	Nabila	MM	MM	MM	SM	MM
20.	Radit	BM	MM	MM	SM	MM
21.	Rava	BM	MM	MM	SM	MM
22.	Safira	MM	MM	MM	SM	MM
23.	Gita	BM	MM	MM	SM	MM
24.	Sukma	MM	MM	MM	SM	MM
25.	Huna	SM	MM	SM	SM	SM
26.	Yashinta	SM	SM	SM	SM	SM
27.	Ziggy	SM	MM	SM	SM	SM

Keterangan:

1. BM (Belum Muncul) anak belum memunculkan indikasi awal perilaku dalam acuan indikator.
2. MM (Mulai Muncul) anak mulai memunculkan gejala awal perilaku dalam acuan indikator.
3. SM (Sudah Muncul) anak sudah memunculkan tanda-tanda perilaku dalam acuan indikator.

Keterangan Angka:

1. Kemampuan siswa mengungkapkan beberapa pertanyaan dan gagasan tentang batik *ecoprint*.
2. Kemampuan siswa menuangkan ide, gagasan, dan imajinasi yang mereka miliki.
3. Tanggung jawab siswa terkait keaslian produk yang diciptakan.
4. Kemampuan siswa melakukan kegiatan secara urut terkait Langkah-langkah membuat batik *ecoprint*.

Dari tabel observasi diatas dapat diketahui bahwa anak kelas 3C MIN Kota Semarang yang berjumlah 27 anak. Terdapat 15 anak mulai memunculkan tanda-tanda perilakunya yang sesuai dengan acuan indikator

dan 12 anak sudah memunculkan tanda-tanda awal perilaku anak kreatif.

2. Pendorong (*Press*)

Peran pendidik dalam memberikan dorongan atau motivasi juga sangat mempengaruhi kreativitas siswa. Baik itu motivasi internal ataupun motivasi eksternal. Motivasi internal yaitu guru memberikan apresiasi kepada siswa. Karena sekecil apapun hal yang dilakukan, jika guru memberikan pujian maka siswa dapat termotivasi untuk melakukan aktivitas yang lebih baik lagi. Sedangkan motivasi eksternal yaitu dari cara guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas 3C bahwa

> "Bentuk motivasi yang biasa saya berikan yaitu berupa pujian atas hasil yang diperoleh siswa, selain itu juga saya berusaha membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan sedikit bercerita agar anak tidak terlalu jenuh."[24]

3. Proses (*process*)

Siswa diberi kebebasan oleh guru dalam proses membuat karya batik *ecoprint* bebas dalam memilih

[24] Hasil wawancara dengan guru kelas 3C Bapak Bajuri pada hari rabu, 22 Mei 2024 pukul 10.00

daun yang memiliki motif menarik. Awal pembelajaran guru memberi contoh terlebih dahulu menggunakan metode demonstrasi, kemudian siswa mencontohnya akan tetapi tidak berpatokan dengan contoh dari guru. Siswa diberikan kebebasan untuk berkreasi sesuai dengan imajinasinya. Guru kelas 3C mengatakan bahwa "Saya memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih daun yang akan digunakan. akan tetapi saya tetap mengarahkan dan memberi contoh daun yang memiliki motif bagus."[25]

4. Produk (*product*)

Pada aspek produk, strategi yang dilakukan guru yaitu menciptakan produk baru yang sebelumnya belum dilakuakan oleh siswa kelas 3C yaitu membuat batik *ecoprint*.. Sebuah produk bisa dikatakan produk kreatif apabila memiliki unsur baru. Akan tetapi siapa yang berhak untuk menetapkan bahwa itu merupakan produk baru. Untuk menjawab permasalah ini, para ahli mengatakan bahwa paling tidak produk tersebut baru bagi si pembuat dalam artian dia tidak meniru produk orang lain. Dalam hal ini, pembuatan produk

[25] Hasil wawancara dengan guru kelas 3C Bapak Bajuri pada hari rabu, 22 Mei 2024 pukul 10.00

batik *ecoprint*, merupakan kegiatan yang baru pertama dilakukan dan diajarkan pada anak kelas 3C. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas 3C bahwa "Kegiatan membuat batik *ecoprint* ini baru kita lakukan di kelas ini. Ini menjadi pengalaman baru bagi anak."[26] Bapak kepala MIN Kota Semarang juga mengatakan bahwa "kegiatan ini mungkin akan menjadi hal baru bagi siswa karena baru pertama mereka lakukan."[27]

Unsur yang kedua yaitu pemecah. Bahwa seberapa jauh produk itu dapat berguna. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas 3C bahwa

> "Batik *ecoprint* ini dibuat pada *totebag* berwarna putih sehingga jika *tetobag* tersebut diberi motif maka akan dapat menambah nilai estetika. Kemudian batik merupakan warisan budaya dari leluhur. Dengan dikenalkannya siswa dengan batik *ecoprint* maka siswa akan tahu bahwa kita mempunyai warisan budaya yang sangat berharga."[28]

[26] Hasil wawancara dengan guru kelas 3C Bapak Bajuri pada hari rabu, 22 Mei 2024 pukul 10.00

[27] Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Nadzib pada hari Rabu, 22 Mei 2024 pukul 11.00

[28] Hasil wawancara dengan guru kelas 3C Bapak Bajuri pada hari rabu, 22 Mei 2024 pukul 10.00

Keaslian dari sebuah produk juga akan bernilai kreatif bagi yang menciptakannya. Oleh sebab itu guru harus menghargai produk yang diciptakan siswa secara mandiri dengan motivasi yang disalurkan oleh guru dan proses yang telah di tempuhnya. Membuat karya batik *ecoprint* ini merupakan hal yang baru mereka lakukan. Kemampuan dan kemauan dari siswa yang nantinya akan mempengaruhi hasil akhir dari karya batik *ecoprint.*

Dari teori ini dapat diketahui bahwa dari pribadi yang kreatif jika diberikan dorongan atau dukungan aratu motivasi dalam proses membuat karya batik *ecoprint,* maka akan menghasilkan produk yang kreatif. Akan tetapi jangan hanya semata-mata melihat dari hasil produknya, tapi juga bagaimana kepribadian dan prosesnya. Bisa jadi produk yang mereka hasilkan bagus tapi bukan buatan mereka sendiri atau meniru hasil orang lain.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti membagi menjadi dua pembahasan yaitu:

1. Penerapan Pembalajaran Demonstrasi dalam Pembuatan Batik *Ecoprint*

Penerapan pembelajaran demonstrasi didasarkan pada teori tentang beberapa langkah untuk menerapkan pembelajaran demonstrasi, yaitu

1) Tahap persiapan
   a. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didiksetelah proses demonstrasi berakhir.
   b. Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
   c. Lakukan uji coba demonstrasi.
2) Tahap pelaksanaan
   1. Langkah pembukaan
      a. Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didmonstrasikan
      b. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik
      c. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik
   2. Langkah-langkah pelaksanaan demonstrasi

a. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan.
b. Ciptakan suasana yang menyajukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
c. Yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh peserta didik.
d. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu

3. Langkah-langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selasai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada

kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.[29]

Tahap pertama yaitu tahap persiapan merumuskan tujuan yaitu untuk mengetahui apa itu batik *ecoprint*, untuk mengetahui bagaimana langka-langkah pembuatan batik *ecoprint*, dan siswa dapat membuat karya batik *ecoprint*. Setelah itu guru merumuskan langkha-langkah pembelajaran daengan membuat RPP pada tema 8 (Praja Muda Karana) sub tema 1 (Suka Bertualang) materi (unsur karya seni rupa). dengan menetapkan tema pembelajaran dan tujuan pemebelajaran, dan menetapkan alat dan bahan yang digunakan. Uji coba pembelajaran tidak jadi dilakukan karena keterbatasan waktu.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan . pada tahap pelaksanaan ini dibagi menjadi tiga langkah yaitu langkah pembukaan, langkah pelaksanaan demonstrasi, dan langkah mengakhiri demonstrasi.

[29] Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*, UIN-MALIKI PRESS, Malang, 2012. Hlm 89-90

Pada tahap pembukaan, hal yang dilakukan yaitu mengatur tempat duduk agar siswa nyaman pada saat pembelajaran. Selanjutnya yaitu guru mulai mengemukakan tujuan pembelajaran tentang pembuatan bati *ecoprint*, dan tugas-tugas yang nantinya akan diberikan kepada siswa berupa pertanyaan lisan.

Pada tahap pelaksanaan demonstrasi, hal yang dilakukan yaitu memberikan peserta didik beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yaitu batik, seperti apa kalian mempunyai batik? Jenis batik apa? Dan apa kalian tahu batik ecoprint?. Siswa merasa nyaman saat kegitan pembelajaran berlangsung karena guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi dan menuangkan ide yang dimilikinya. Reaksi siswa juga sangat antusias karena kegiatan ini baru dilakukan oleh mereka dan menjadi pengalaman baru bagi siswa, siswa melakukan kegiatan membuat batik *ecoprint* secara mandiri tanpa campur tangan orang lain. Guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memikirkan apa yang mereka inginkan tanpa ada Batasan bagi siswa.

Pada tahap mengakhiri demonstrasi dengan memberi penilaian (evaluasi). Penilaian yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang pengertian batik *ecoprint*, alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik *ecoprint*, dan bagaimana langkah-langkah pembuatan batik *ecoprint*.

2. Strategi untuk Menumbuhkan Kreativitas Anak dalam Membuat Batik Ecoprint di Kelas 3C

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dipahami bahwa kreativitas anak dapat bertumbuh didasrkan pada teori strategi 4P (aspek pribadi, aspek pendorong, aspek proses, dan aspek produk).[30]

Aspek pribadi terdapat empat aspek didalamnya yaitu aspek kelancaran, aspek keluwesan, aspek orisinalitas, dan aspek keterincian. Aspek kelancaran dilihat dari siswa yang lancar dalam pembelajaran demonstrasi dengan aktif bertanya, antusias, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Aspek keluwesan dilihat dari siswa yang mampu

[30] Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.* Jakarta: Rineka Cipta. hlm 45

menuangkan ide, gagasan, dan imajinasi mereka dengan menggunakan jenis bahan yang bervariasi. Aspek orisinaliats dilihat dari tanggung jawab siswa terkait keaslian produk yang mereka hasilkan, disini siswa dituntut untuk membuat karya secara mandiri tanpa campur tangan orang lain. Aspek yang terakhir yaitu aspek keterincian dilihat dari kemampuan siswa melakukan langkah-langkah pembuatan batik *ecoprint* secara urut dan teliti.

Aspek yang kedua yaitu aspek pendorong. Dorongan yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan motivasi, baik itu motivasi internal berupa pemberian apresiasi kepada hasil karya siswa maupun motivasi eksternal berupa memciptakan suasana belajar yang menyanangkan.

Aspek yang ketiga yaitu aspek proses. Pada saat kegiatan berlangsung, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan dan berkreasi sesuai dengan yang mereka inginkan. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat leluasa untuk menuangkan ide, gagasan, dan imajinasi yang mereka miliki.

Aspek yang terakhir yaitu aspek produk. Produk kreatif memiliki dua unsur yaitu unsur baru dan pemecah. Unsur baru yaitu pembuatan batik *ecoprint* ini baru pertama kali dilakukan siswa kelas 3C sehingga dapat menambah pengalaman baru bagi mereka. Unsur yang kedua yaitu unsur pemecah dimana seberapa produk yang dibuat dapat berguna. Karya batik *ecoprint* ini dibuat pada *totebag* sehingga dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari.

C. Keterbatasan Penelitian

Kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini disadari peneliti yang disebabkan oleh beberapa keterbatasan. Ada berbagai batasan dalam hal ini antara lain :

1. Sumber atau referensi yang terbatas

   Peneliti sulit menemukan buku tentang batik *ecoprint*. Oleh karena itu peneliti lebih banyak menggunakan jurnal, referensi skripsi, dan *e-book* dari internet.

2. Waktu yang terbatas

   Peneliti memahami penelitian yang dilakukan waktunya sangat terbatas, karena kunjungan pada objek penelitian hanya dilakukan saat proses penelitian

sehingga peneliti mencocokan jadwal yang menjadi konsentrasi proses penelitian dilaksanakan.

3. Kemampuan yang terbatas

Adanya keterbatasan kemampuan peneliti dalam penelitian ini, baik kemampuan langsung atau tidak langsung. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam memahami lingkungan penelitian termasuk dalam keterbatasan kemampuan langsung, sedangkan batasan kemampuan tidak langsung yaitu batsan pemahaman peneliti terhadap aktivitas ilmiah. Meskipun dengan keterbatasan kemampuan tersebut, peneliti tetap berusaha untuk dapat melakukan penelitian dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan analisi data tentang penerapan *ecoprint* pada batik dengan teknik *pounding* untuk meningkatkan kreativitas Anak Kelas 3C MIN Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa:

1) Penerapan pembelajaran demonstrasi dalam pembuatan batik *ecoprint*

Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran demonstrasi materi batik *ecoprint* dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan yang dilakukan guru yaitu merumuskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan langkah-langkah pembelajarn dengan membuat RPP pada Tema 8 (Praja Muda Karana) Sub Tema 1 (Suka Bertualang). Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga langlah yaitu langkah pembukaan, langkah pelaksanaan demonstrasi, dan langkah mengakhiri demonstrasi. Pada langkah pembukaan guru mengatur tempat duduk siswa secara melingkar, selanjutnya guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang

akan dicapai siswa tentang kegiatan membuat batik *ecoprint*, dan yang terakhir guru mengemukakan tugas yang akan diberikan kepada siswa setelah kegiatan selesai. Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan demonstrasi yaitu guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan kegiatan yaitu tentang batik. Saat kegiatan berlangsung siswa juga antusias karena kegiatan ini merupakan hal yang baru bagi siswa dan siswa juga melakukan kegiatan secara mandiri tanpa campur tangan orang lain, guru memberikan kebebasan kepada siswa dengan tidak memberi batasan kepada siswa untuk berkreasi dalam membuat batik *ecoprint*. Kemudian yang terakhir yaitu tahap mengakhiri demonstrasi dengan memberikan penilaian (evaluasi) tentang batik *ecoprint* yaitu apa batik *ecoprint* itu? Bagaimana langkah-langkah pembuatan batik *ecoprint*?

2) Strategi untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam membuat batik *ecoprint*

Strategi yang digunakan untuk melihat tingkat kreativitas anak kelas 3C yaitu menggunakan strategi 4P, yaitu pribadi, pendorong, proses, dan produk. Pertama pribadi, dengan diumumkannya kegiatan membuat batik *ecoprint* ini siswa sangat antusias dan memiliki rasa ingin

tahu yang tinggi karena sebelumnya belum pernah dan belum tahu membuat batik *ecoprint*. Peneliti melihat dari aspek kelancaran, keluwesan, keaslian, dan keterincian. Kedua pendongan, dorongan yang dilakukan guru yaitu berupa motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal yaitu dengan memberikan pujian atas hasil karya dan kerja keras siswa, sedangkan motivasi eksternal yaitu memberikan suasana kelas yang menyenangkan. Ketiga proses, dalam kegiatan membuat batik *ecoprint* ini siswa diberikan kebebasan untuk dapat berkreasi dan mengekspresikan imajinasinya masing-masing, tidak ada paksaan ataupun larangan dari guru. Terakhir yaitu produk, produkyang kreatif memiliki unsur baru, batik *ecoprint* ini baru bagi siswa dan menjadi pengalaman pembelajaran siswa tentang batik.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

   Baiknya dari pihak sekolah memberikan fasilitas terbaik pada anak dalam kegiatan membuat batik *ecoprint* ini.

2. Bagi Guru

   a. Mengondisikan anak agar lebih damai saat pembelajaran berlangsung.

b. Memberikan apresiasi pada hasil karya yang dibuat.
c. Memberikan kebebasan pada anak dalam berkreasi
d. Memberikan motivasi dan pengawasan pada anak

3. Bagi Siswa

   Dapat lebih kreatif, aktif, mandiri dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

C. Kata Penutup

Pada dasarnya kesempurnaan hanya dimiliki oleh Allah SWT. Maka dari itu peneliti sangat butuh kritik dan saran dalam penelitian kedepannya. Karena peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada penelitian tentang Penerapan pembelajaran demonstrasi dalam pembuatan batik *ecoprint* untuk menumbuhkan kreativitas anak kelas 3C MIN Kota Semarang. Meskipun penelitian ini masih banyak kekurangan, tapi semoga dapat bermanfaat bagi banyak orang dan peneliti sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Penerapan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011

Ahmad Falah, *Hadits Tarbawi*, Nora Media Interprise, Kudus, 2010

Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2013).

Ali Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2010

Alima Rohmatul Hikmah, Dian Retnasari Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan. (Universitas Negeri Yogyakarta,2021)

Andi Prastowo, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).

Angelina dkk, Ecoprint: Pemanfaatan Tumbuhan Di Alam Bandungan Untuk Menciptakan Nilai Tambah Pada Kain, Jurnal Laporan Pengabdian Masyarakat (oktober 2019- juni 2020).

Bambang Sarjono. 2010. *Kreativitas Guru Penjasorkes dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SD se-kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen*. Yogyakarta: FIK UNY

Conny R.Semiawan. 2009. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.

Costa, A.L . (1985). *Goals for a Critical Thinking Curriculum. dalam Costa A.L. (ed)*. Developing Mind : A Resource Book for Teaching Thinking. ASCD: Alexandria, Virginia

DEPARTEMEN AGAMA RI, AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA (Jakarta, 2004).

Departemen Pendidikan Nasional, ―Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional‖ (2003).

Elizabeth B. Hurlock, 1999. *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Endah Saptutyningsih and Dyah Titis Kusuma Wardani, 'Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo', Warta LPM, 21.2 (2019), 18–26 .

Graha, Oho. 1982. Pendidikan Kesenian Seni Rupa III. Jakarta: CV. Jasanku.

Guilford, J.P. *"Factor That Aid and Hinder Creativity" The Psychology of Open Teaching and Learning An Inquiry Approach*, eds. Silberman et al Boston: Little, Brown and Company, 1972

Gunawan, B. dan Anugrah, R. A. (2020). Pelatihan Pembuatan Dan Pemasaran Batik Ecoprint serta Mapping Dusun Jelapan Pundong Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, Martabe : Jurnal Pengabdian Masyarakat 3(2)

Hamdani. 2002. *Pengembangan Kreativitas.* Jakarta: Pustaka As-Syifa

Hendriani, D. (2016). Pengembangan Seni Budaya dan Keterampilan. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Herlina, M. S., F. A. Dartono, dan Setyawan (2018). Eksplorasi Eco printing untuk Produk Sustanaible Fashion. Jurnal Kriya 15(2):118-130.

Irianingsih, Nining. 2018. Yuk Membuat Eco Print Motif Kain Dari Daun dan Bunga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kusumawardani, Ratih. 2015. *Peningkatan Kreativitas Melalui Pendekatan Brain Based Learning.* Jakarta: Jurnal Pendidikan Usia Dini.

Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)

Lowenfeld, Victor. 1957. *Creative And Mental Growth. Canada.* The macmilan company.

Lukman Zain , *Pembelajaran Fiqih*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia Cet.1, 2009

Mahi, M. Hikmat. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra.* Bandung, Graha Ilmu.

Miftahul Huda, *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013

Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif,* Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992

Munandar, S.C. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.* Jakarta: Rineka Cipta.

Munandar, Utami. 1988. *Kreativitas Sepanjang Masa.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.* Jakarta: Rineka Cipta.

Nadia Fauziah, 'Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak', Jiv, 8.1 (2013).

Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran,* Aswaja Pressindo, Yogyakarta,2015

Ni Kadek Novia Purnamasari, I Gusti Agung Oka Negara, I Made Suara, "*Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (origami) untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak", dalam e-Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volome 2*

No 1 Tahun 2014,
http://www.ejournal.unisa.ac.id/article/4224/18/article.pdf,
diakses hari Kamis, 11 Juli 2024

Nilawati Tajuddin, Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2015), 2.

Nining Sariningsih, Yuk Membuat Ecoprint Motif Kain Dari Daun Dan Bunga (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 22.

Nursito.1999. Kiat Menggali Kreativitas. Yogyakarta : Mitra Gama Media. Hlm 34

Ormrod, Jeanne Ellis. 2010. *Psikologi Pendidikan Membantu SiswaTumbuh dan Berkembang*. Jilid 1. Jakarta Erlangga. hal. 406-407

Perry & Collier. (2018). What counts as creativity in education? An inquiry into the intersections of public, political, and policy discourses. *Canadian Journal Of Education*, Vol. 41 Issue 1, P24-43. 20p.

Prastowo, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu.

Putri, Melinda Rossyla. 2018. Peningkatan Kemampuan Mengurutkan Pola melalui Media Bahan Alam pada Anak Kelompok A1 Taman Kanak-kanak Desa

Wonolopo Tasikmadu KaranganyarTahun Ajaran 2015/2016. Jurnal Kumara Cendekia. 6 (1).

Rahmi Dewanti, Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqh, Jurnal Kajian Islam Dan Kontemporer Volume 11, No, 1, 2020, 92

Ratna Saraswati dan Ratri Candra Restuti, 'Buku Pemanfaatan Daun Untuk Ecoprint Dalam Menunjang Pariwisata M . H . Dewi Susilowati Ratri Candra Restuti Fajar Dwi Pamungkas Departemen Geografi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam I Indonesia Universitas', October, 2020, 1– 102.

Robert J. Sternberg. 1999. *The Theory Of Successful Interlligence*. Cambridge University Press.

Saptutyningsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Produk Ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. Warta LPM, 21(2).

Sheyla Octariza & Siti Mutmainah, Jurnal Seni Rupa, 'Teknik PoundingPada Anak Sanggar', 9.2 (2021), 308–17

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta

Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi (Bandung: CV. 85 Alfabeta, 2008).

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: ALFABETA, 2017).

Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

Winarsih. 2019. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik. Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan 1(1).

Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.

Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu mengamati dan mencatat segala informasi yang berkaitan dengan membuat karya batik *ecoprint* dengan teknik *pounding* untuk menumbuhkan kreativitas anak kelas 3C MIN Kota Semarang.

No.	Indikator	Aktivitas yang diamati
1.	Aspek Kelancaran	Siswa mengungkapkan beberapa pertanyaan dan gagasan.
2.	Aspek Keluwesan	Siswa mampu menuangkan ide, gagasan, dan imajinasi yang mereka miliki.
3.	Aspek Orisinalitas	Siswa bertanggung jawab atas keaslian produk yang mereka ciptakan. Dibuat secara mendiri tanpa campur tangan orang lain.
4.	Aspek Keterincian	Kemampuan siswa melakukan kegiatan secara runtut, rinci, dan urut

		terkait langkah-langkah membuat batik *ecoprint*.

Lampiran II Pedoman Dokumentasi

Arsip Gambar

1. Bangunan fisik MIN Kota Semarang
2. Kegiatan membuat batik *ecoprint*
3. RPP
4. Lembar penilaian
5. Foto wawancara

Lampiran III Wawancara

Pedoman wawancara dengan guru kelas 3C MIN Kota Semarang

Responden : Bajuri, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Rabu/22 Mei 2024

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Kelas 3C MIN Kota semarang

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Penerapan pembelajaran *ecoprint* pada batik dengan Teknik *pounding*	Pengertian peningkatan kreativitas	Apa yang bapak ketahui tentang peningkatan kreativitas anak kelas rendah di madrasah ibtidaiyah?
		Persiapan	Apa saja persiapan

			bapak sebelum melakukan kegiatan membuat baik *ecoprint*?
		Metode pembelajaran peningkatan kreativitas	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran seni membuat karya batik *ecoprint* anak kelas 3C?
		Tujuan penerapan membuat motif batik *ecoprint*	Apa tujuan dari diterapkannya membuat motif batik *ecoprint* di kelas 3C MIN Kota Semarang ini?

2.	Menumbuhkan kreativitas anak kelas 3C	Ciri-ciri kreativitas	Apakah anak kelas 3C berani dalam menyatakan pendapat?
			Apakah anak kelas 3C tertarik pada kegiatan kreatif?
			Apakah anak kelas 3C mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi?
			Apakah anak kelas 3C memiliki sifat percaya diri dan mandiri?

		Membuat karya batik *ecoprint* dengan teknik *pounding*	Apa yang bapak ketahui tentang membuat karya batik *ecoprint* dengan Teknik *pounding*?
			Bagaimana proses pembuatan karya batik *ecoprint* dalam peningkatan kreativitas anak kelas 3C?
			Apakah anak diberikan kebebasan saat kegiatan membuat karya batik *ecoprint*?

		Faktor pendukung kreativitas membuat karya batik *ecoprint*	Apa faktor pendukung dalam meningkatkan kreativitas anak membuat karya batik *ecoprint*?
		Faktor penghambat kreativitas membuat karya batik *ecoprint*	Apa faktor penghambat dalam meningkatkan kreativitas anak membuat karya batik *ecoprint*?
		Solusi yang dapat dilakukan dalam	Bagaimana solusi yang akan bapak lakukan dalam

		mengatasi kendala	
		Evaluasi	Apa evaluasi yang bapak lakukan setelah kegiatan membuat batik *ecoprint*?

Pedoman wawancara dengan kepala MIN Kota semarang

Responden : Nadzih, S.Ag

Hari/Tanggal : Rabu/22 Mei 2024

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala MIN Kota Semarang

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Penerapan pembelajaran *ecoprint* pada batik dengan Teknik *pounding*	Pengertian peningkatan kreativitas	Apa yang bapak ketahui tentang peningkatan kreativitas anak kelas rendah di madrasah ibtidaiyah?
		Persiapan guru sebelum mengajar	Apakah kegiatan belajar mengajar di MIN Kota

			Semarang sudah berjalan dengan optimal?
		Perancangan RPP	Bagaimana persiapan guru dalam merancang RPP?
2.	Menumbuhkan kreativitas anak kelas 3C	Ciri-ciri kreativitas	Apa yang bapat ketahui tentang membuat membuat batik *ecoprint*?
			Menurut bapak, apa tujuan dari penerapan *ecoprint* pada batik dengan

			Teknik *pounding*?
			Apa saja factor pendukung dalam kegiatan membuat batik *ecoprint*?
			Apa saja factor penghambat dalam kegiatan membuat batik *ecoprint*?
		Evaluasi	Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru?

Transkip Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 3C

Responden : Bajuri, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Rabu/22 Mei 2024

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Kelas 3C MIN Kota semarang

1. Apa yang bapak ketahui tentang peningkatan kreativitas anak kelas rendah di madrasah ibtidaiyah?

   Yang saya ketahui tentang kreativitas yaitu anak-anak memiliki semangat belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi. Hal itu bisa dilihat apabila suasana dikelas menyanangkan dan nyaman. Oleh karena itu saya sering mengubah posisi tempat duduk agar anak juga tidak jenuh.
2. Apa saja persiapan bapak sebelum melakukan kegiatan membuat batik *ecoprint*?

   Pada tahap persiapan itu saya biasa membuat RPP pada tema 8 sub tema 1. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, dengan tujuan agar pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan terencana. Saya juga memberi pengumuman untuk membawa alat dan bahan yang akan digunakan.
3. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran seni membuat karya batik *ecoprint* anak kelas 3C?

   Saya menggunakan metode demonstrasi, jadi saya memberikan penjelasan materi yang akan dibahas dan

memberikan contoh. Kemudian siswa memperagakan secara langsung.

4. Apa tujuan dari diterapkannya membuat batik *ecoprint* di kelas 3C MIN Kota Semarang ini?

   Kegiatan membuat batik *ecoprint* ini adalah agar anak mengenal salah satu dari budaya bangsa kita, dengan harapan suatu saat nanti ada beberapa anak yang bisa mengembangkan karya batik di daerahnya sendiri. Selain itu anak juga mendapat pengalaman dan pengetahuan baru dari kegiatan membatik ini. Karena batik termasuk warisan dari leluhur kita.

5. Apakah anak kelas 3C berani dalam menyatakan pendapat?

   80% anak-anak berani menyatakan pendapatnya demi kemajuan anak itu sendiri. Seperti pendapatnya tentang motif daun yang akan dipakai.

6. Apakah anak kelas 3C tertarik pada kegiatan kreatif?

   Anak-anak tertarik sangat tertarik dengan kegiatan itu, karena dia bisa mengolah atau melaksanakan sendiri dengan bahan yang dikumpulkan sendiri.

7. Apakah anak kelas 3C mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi?

   Punya mbak, bisa dilihat melalui diumumkannya aka nada pembuatan karya seni batik *ecoprint* anak sangat antusias mempersiapkan alat dan bahannya.

8. Apakah anak kelas 3C memiliki sifat percaya diri dan mandiri?

   Iya, anak-anak memiliki sifat itu, dibuktikan dengan dia membawa alat yang dibutuhkan dan menerapkannya sendiri.

9. Apa yang bapak ketahui tentang membuat karya batik *ecoprint* dengan Teknik pounding?

   Batik *ecoprint* ini menggunakan media dari lingkungan sekitar, bisa daun dan bunga. Media tersebut kemudian diletakkan pada kain yang berwarna putih yang dilapisi oleh plastik bening kemudian dipukul dengan menggunakan palu atau ulekan secara perlahan dan merata agar warna yang dihasilkan lebih bagus.
10. Bagaimana proses pembuatan karya batik *ecoprint* dalam peningkatan kreativitas anak kelas 3C?

    Proses pembuatannya dengan anak-anak menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Daun yang sudah disiapkan ditempelkan pada kain dan ditutup dengan plastik, kemudian anak memukul daun atau bunga sesuai dengan pola. Pada kegiatan ini anak sangat antusias dan semangat.
11. Apakah anak diberikan kebebasan saat kegiatan membuat karya batik *ecoprint*?

    Saya memberikan kebebasan pada anak dalam memilih daun dan bunga supaya anak dapat berimajinasi sendiri.
12. Apa faktor pendukung dalam meningkatkan kreativitas anak membuat karya batik *ecoprint*?

    Faktor pendukungnya yaitu bahan yang sangat mudah di jumpai karena berada di lingkungan madrasan dan di lingkungan rumah, kemudian juga alat yang sederhana. Orang tua tentunya juga ikut berpartisipasi dalam menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan
13. Apa faktor penghambat dalam meningkatkan kreativitas anak membuat karya batik *ecoprint*?

Waktu yang terbatas dalam kegiatan ini, karena mengondisikan anak kelas rendah juga tidak mudah, saat merendam dan menjemur karya batik *ecoprint* juga cukup lama. Kemudian juga orang tua yang tidak memperbolehkan anaknya membawa palu karena orang tua yang terlalu membatasi dan mengkhawatirkan anaknya menggunakan benda tersebut.

14. Bagaimana solusi yang akan bapak lakukan dalam mengatasi kendala dan faktor penghambat kreativitas tersebut?

    Mungkin lebih dikondisikan lagi anak-anak dalam kegiatan, agar waktunya juga tidak molor, untuk anak yang tidak membawa alat seperti palu bisa menggunakan batu dari lingkungan sekolah.

15. Apa evaluasi yang bapak lakukan setelah kegiatan membuat batik *ecoprint*?

    Jadi saya memberikan evaluasi berupa pertanyaan secara lisan tentang apa itu batik *ecoprint* alat dan bahan yang digunakan dan Langkah-langkah pembuatannya.

Transkip hasil Wawancara dengan kepala MIN Kota Semarang

Responden : Nadzih, S.Ag

Hari/Tanggal : Rabu/22 Mei 2024

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala MIN Kota Semarang

1. Apa yang bapak ketahui tentang peningkatan kreativitas anak kelas rendah di madrasah ibtidaiyah?

   Kreativitas anak adalah ide, gagasan, pendapat, inovasi, maupun kolaborasi yang dimiliki oleh anak didik. Setiap anak pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Biasanya anak-anak itu memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, tugas guru yaitu memfasilitasi anak agar dapat berkembang dengan baik.
2. Apakah kegiatan belajar mengajar di MIN Kota Semarang sudah berjalan dengan optimal?

   Sudah, diketahui dari guru menyiapkan RPP atau modul ajar sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.
3. Bagaimana persiapan guru dalam merancang RPP?

   Guru berkolaborasi dengan guru yang lain karena kelasnya paralel, kemudian berdiskusi dan bertukar pendapat dalam merancang RPP selain itu juga ada yang mencari referensi dari internet.

4. Apa yang bapat ketahui tentang membuat membuat batik *ecoprint*?

   Membuat batik dengan teknik *ecoprnit* itu menggunakan dedaunan, jadi warna yang dihasilkan dari daun tersebut yang nantinya menjadi motif batik. Disini anak dilatih kreatif dalam memilih media daun dan bunga
5. Menurut bapak, apa tujuan dari penerapan *ecoprint* pada batik dengan Teknik *pounding*?

   Tujuan dari kegiatan membuat batik ini yaitu untuk menggugah bakat kreatif yang dimiliki anak. Dengan harapan mampu meningkatkan kreativitasnya. Meskipun hanya menggunakan daun dari lingkungan sekitar
6. Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan membuat batik *ecoprint*?

   Faktor pendukung dalam kegiatan ini menurut saya yaitu peran orang tua jelas. Karena bagaimanapun itu harus mengeluarkan biaya walaupun sedikit. Orang tua juga ikut mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan. Kemudian dibawa ke madrasah, dan dibuat dengan arahan guru.
7. Apa saja factor penghambat dalam kegiatan membuat batik *ecoprint*?

   Faktor yang menghambat kreativias anak dalam membuat batik *ecoprint* ini mungkin waktu yang terbatas ya mbak, karena kan membuat batik ini cukup memerlukan waktu.
8. Apa solusi yang diberikan dalam mengondidikan anak?

Solusinya mungkin anak lebih dikondisikan dan guru dapat mengarahkan anak yang kebingungan dengan baik.

9. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru?

   Evaluasi yang dilakukan guru yaitu disesuaikan dengan kebutuhan mbak, bisa menggunakan soal pilihan ganda atau yang lain

Lampiran pertanyaan lisan

1. Apa yang kamu ketahui tentang batik *ecoprint*?
2. Apa saja alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik *ecoprint*?
3. Bagaimana Langkah-langkah pembuatan batik *ecoprint*?

Lampiran IV Hasil Dokumentasi

MIN Kota Semarang

Ruang Kelas 3C

Guru mengecek alat dan bahan yang dibawa siswa

Alat dan bahan membuat batik *ecoprint*

Proses perendaman dengan air cuka

Proses penjemuran

Foto Bersama kepala MIN Kota Semarang setelah wawancara

Wawancara dengan guru kelas 3C

Hasil karya seni batik *ecoprint* dengan Teknik *pounding*

Lampiran V Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Penilaian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan	: MIN Kota Semarang
Kelas/Semester	: III/2
Tema 8	: Praja Muda Karana
Sub Tema 1	: Suka Bertualang
Pembelejaran 3	: SBdP
Maeri	: Unsur karya seni rupa (titik. Garis, bidang, dan warna)

Kompetensi Dasar:

3.1 Mengetahui unsur-unsur seni rupa dalam karya dekoratif

4.1 Membuat karya dekoratif

Indikator :

3.1.1 Mengetahui karya batik *ecoprint*.

3.1.2 Mengetahui langkah-langkah membuat batik *ecoprint*.

4.1.1 Membuat karya batik *ecoprint*

Tujuan:

1. Setelah mendengar penjelasan dari guru siswa dapat mengetahui apa itu batik *ecoprint* dengan baik.
2. Setelah melihat praktik dan penjelasan dari guru, sisiwa dapat mengetahui langkah-langkah membuat batik *ecoprint* dengan benar.

3. Setelah mangamati contoh dari guru, siswa dapat membuat batik *ecoprint* dengan baik.

Materi pembelajaran

1. Pengertian batik *ecoprint*
   Batik ecoprint menrupakan jenis batik yang dalam pembuatannya memanfaatan pewarna alami dari tumbuhan, baik itu daunnya, bunganya, ataupun batangnya. Sesuai dengan Namanya, *ecoprint* berasal dari kata *eco* yang berarti ekosistem (alam) dan *print* yang berarti mencetak. Pembuatan batik ini dengan cara mencetak menggunakan bahan-bahan yang terdapat di alam sekitar sebagai pewarnanya pada kain putih.
2. Alat, bahan, dan proses pembuatan.
   Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat jenis ini tergolong mudah didapat dan hemat biaya karena bahannya sudah tersedia di alam sekitar. Alat dan bahan yang digunakan seperti: kain puith, gunting, palu, plastik bening atau mika, daun atau bunga, cuka, dan air. Langkah-langkah pembuatannya yaitu pertama, daun atau bunga diletakkan diatas kain putih kemudian ditutup menggunakan plastik bening, selajutnya dipukul menggunakan palu sesuai dengan pola daun atau bunga, setelah proses pemukulan yaitu proses perendaman menggunakan larutan cuka dan terakhir yaitu proses penjemuran.
3. Fungsi dan nilai estetika
   a. Menambah kesan estetika pada kain yang awalnya putih polos kemudian diberikan motif yang menarik.
   b. Siswa dapat memanfaatkan lingkungan untuk menciptakan karya batik.
   c. Menambah pengalaman baru bagi siswa tentang jenis batik.

Metode dan sumber belajar

- Demonstrasi
- Youtube

Alat dan bahan

- Daun atau bunga
- Kain putih
- Palu atau ulekan
- Plastik bening
- Cuka
- Air
- Ember

Langkah-langkah pembelajaran

Pembukaan (07.00-07.45)

1. Praktik salat duha
2. Membaca doa setelah salat duha
3. Memberi salam kepada guru
4. Membaca asmaul husna

Inti (07.45-09.15)

1. Mengondisikan siswa dan tepuk semangat
2. Menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan hari ini
3. Memastikan siswa membawa alat dan bahan masing-masing
4. Menjelaskan langkah-langkah membuat batik *ecoprint*
5. Membimbing dan mengawasi siswa dalam membuat karya

Penutup (09.15-10.00)

1. Melakukan tanya jawab tentang batik *ecoprint* dan bagaimana Langkah-langkah pembuatannya.
2. Melakukan evaluasi
3. Menutup pelajaran dengan mambaca hamdalah

Semarang, 20 Mei 2024

Guru kelas 3C

Bajuri, S.Pd.I

NIP. 196606232006041002

Lampiran VI Penilaian

No.	Nama	Aktivitas yang diamati		
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1.	Vidic	75	85	85
2.	Ayu	90	85	90
3.	Chelline	80	85	85
4.	Embun	90	85	90
5.	Zahra	90	85	90
6.	Habibi	90	90	90
7.	Haidar	85	90	85
8.	Yumna	85	85	85
9.	Kaila	90	85	90
10.	Hasna	80	80	80
11.	Alam	80	85	80
12.	Arsza	80	80	80
13.	Izzan	80	90	80
14.	Rafa	80	90	90
15.	Rama	85	90	85
16.	Rasyied	80	80	80
17.	Rosyad	80	90	90
18.	Zidni	80	80	80
19.	Nabila	85	80	80
20.	Radit	80	85	70
21.	Rava	80	85	70
22.	Safira	85	80	80
23.	Gita	80	80	70
24.	Sukma	80	85	80
25.	Huna	80	85	90
26.	Yashinta	90	90	95
27.	Ziggy	90	90	90

Keterangan :

1. Penilaian kognitif diketahui dari pertanyaan lisan.
2. Penilaian afektif dari anak berdoa sebelum dan sesudan kegiatan dan kemandirian anak dalam membuat karya batik *ecoprint*.
3. Penilaian psikomotorik dilihat dari hasil karya anak.

Guru Kelas

Bajuri, S.Pd.I

NIP.196606232006041002

Lampiran VII Surat Penunjukan Dosen Pembimbing

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Semarang, 10 November 2023

Nomor : 3979/Un.10.3/J5/DA.04.09/11/2023
Lamp : -
Hal : **Penunjukkan Pembimbing**

Kepada Yth
Bapak Arsan Shanie, M.Pd.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Nur Zahrotul Wahidah
NIM : 2003096002
Judul : Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Strategi 4P pada Materi Karya Dekoratif Mozaik Kelas 3 MIN Kota Semarang

Dan menunjuk Bapak : Arsan Shanie, M.Pd. sebagai Pembimbing

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Hj. Zulaikhah M.Ag, M.Pd
NIP. 197601302005012001

Tembusan :
1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran VIII Surat Izin Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor: 1585/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2024 Semarang, 16 Mei 2024
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Nur Zahrotul Wahidah
NIM : 2003096002

Yth.
Kepala MIN Kota Semarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama	: Nur Zahrotul Wahidah
NIM	: 2003096002
Alamat	: Jl. Raya Tayu-Jepara km3 rt1/rw1 Dk. Kesambi Ds. Pundenrejo Kec. Tayu Kab. Pati
Judul skripsi	: PENERAPAN PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DALAM PEMBUATAN BATIK *ECOPRINT* UNTUK MENUMBUHKAN KREATIVITAS ANAK KELAS 3C MIN KOTA SEMARANG
Pembimbing	: Arsan Shanie, M. Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama dua belas hari, mulai tanggal 20 Mei 2024 sampai dengan tanggal 31 Mei 2024.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

MASHUD JUNAEDI

Tembusan:
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran IX Surat Bukti Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA SEMARANG
Jl. Moedal No.03 Sumurrejo Gunungpati Kota Semarang 50226
Telp. (024) 76917223, 082135671521, email: min1kotasmg@gmail.com
Website : Minkotasemarang.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 183 /MI.11.33.01/Kp.00.4/ 6 /2024

Yang bertandatangan di bawah ini, PLT Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.

Nama	: Dr.MOCH FATKHURONJI, S.Ag M.Pd.I
NIP	: 197109122003121002
Jabatan	: Plt Kepala MIN Kota Semarang

Menerangkan Bahwa

Nama	: Nur Zahrotul Wahidah
NIM	: 2003096002
Alamat	: Jl. Raya Tayu – Jepara km3 Rt.1 RW.1 Dk.Kesambi Ds Pundenrejo Kec.Tayu Kab Pati
Judul m	: Penerapan Ecoprint pada Batik dengan Teknik Pounding untuk meningkatkan Kreatifitas anak Kelas 3C MIN Kota Semarang

Sesuai dengan Surat Permohonan Riset Nomor: 1585/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2024 Tanggal. 15 Mei 2024 Tentang Permohonan ijin Riset yang Berjudul " Penerapan Ecoprint pada Batik dengan Teknik Pounding untuk meningkatkan Kreatifitas anak Kelas 3C MIN Kota Semarang

Yang tersebut diatas telah melakukan Riset di MIN KOTA SEMARANG terhitung mulai tanggal 18 Mei 2024 sampai dengan tanggal 31 Mei 2024
Demikian Surat Keterangan ini di buat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 7 Juni 2024
Plt Kepala Madrasah

Dr.MOCH FATKHURONJI, S.Ag M.Pd.I
NIP.197109122003121002

Lampiran X Ko-Kulikuler

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2227/Un.10.3/D.3/DA.04./06/2024

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama	: Nur Zahrotul Wahidah
Tempat, Tanggal lahir	: Pati, 28 Januari 2002
NIM	: 2003096002
Program/Semester/Tahun	: S1/VIII/2024
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat	: Dk. Kesambi Ds. Pundenrejo RT 01 RW 01 Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

Adalah benar-benar melakukan kegiatan Ko-Kulikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir. Demikian Surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Semarang, 12 Juni 2024
A.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasaama

Prof. Dr. H. Muslih, M.A.
NIP. 19690813 199603 1003

Lampiran XI Sertifikat KMD

GERAKAN PRAMUKA KWARTIR CABANG KOTA SEMARANG
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPRAMUKAAN
TINGKAT CABANG

IJAZAH

Nomor : 057/VIII/KMD/018 Tahun 2022

diberikan kepada:

Nama : NUR ZAHROTUL WAHIDAH

Tempat, tgl. lahir : Pati, 28 Januari 2002

Kwartir Cabang : Kota Semarang

telah mengikuti

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR (KMD)
GOLONGAN PENGGALANG

yang diselenggarakan oleh Kwartir Cabang Kota Semarang,
pada tanggal 18-23 Juli 2022, bertempat di Kampus UIN Walisongo Semarang

Mengetahui,
Kwartir Cabang Kota Semarang
Ketua

GERAKAN PRAMUKA KWARTIR CABANG KOTA SEMARANG

Drs. Adi Tri Hananto
NTA. 1133.00.000.07.00001

Semarang, 23 Juli 2022
Pusdiklatcab Cakrabaswara
Kepala,

H. Agus Sutrisno, S.Pd., M,Pd.
NTA. 1133.03.08.00005

Lampiran XII Sertifikat Toefl dan IMKA

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : pbb@walisongo.ac.id

WALISONGO

Certificate

Nomor : 1722/Un.10.0/P3/KM.00.10.G/06/2024

This is to certify that

NUR ZAHROTUL WAHIDAH

Date of Birth: January 28, 2002
Student Reg. Number: 2003096002

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On June 5th, 2024
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 40
Structure and Written Expression	: 41
Reading Comprehension	: 39
TOTAL SCORE	**: 400**

Semarang, June 13th, 2024
Director,

Daviq Rizal, M. Pd.
NIP. 197710252007011015

Certificate Number : 120240868
® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : pbb@walisongo.ac.id

WALISONGO

شهادة

B-1818/Un.10.0/P3/KM.00.10.G/06/2024

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة : NUR ZAHROTUL WAHIDAH

تاريخ و محل الميلاد : Kab. Pati, 28 Januari 2002

رقم القيد : 2003096002

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٠ يونيو ٢٠٢٤

بتقدير: **مقبول (٣٠٠)**

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها

سمارانج، ١٣ يونيو ٢٠٢٤
مدير

دافق رزال الماجستير
رقم التوظيف : ١٩٧٧١٠٢٥٢٠٠٧٠١١٠١٥

ممتاز	: ٤٥٠ – ٥٠٠
جيد جدا	: ٤٠٠ – ٤٤٩
جيد	: ٣٥٠ – ٣٩٩
مقبول	: ٣٠٠ – ٣٤٩
راسب	: ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220240851

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Zahrotul Wahidah
2. Tempat, Tanggal Lahir: Pati, 28 Januari 2002
3. Alamat : Dk. Kesambi Desa Pundenrejo RT 01 RW 01 Kecamatan Tayu Kabupaten Pati
4. No.HP : 081235043290
5. Email : zahrotulwahidah66@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Tarbiyatu Islamiyah : Lulus Tahun 2009
2. MI Manbaul Huda : Lulus Tahun 2014
3. MTs Miftahul Huda Tayu : Lulus Tahun 2017
4. MA Miftahul Huda Tayu : Lulus Tahun 2020
5. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 17 Juli 2024

Nur Zahrotul Wahidah

NIM 2003096002